

SKRIPSI

**BIMBINGAN KEAGAMAAN BAGI ANAK MUSLIM DI DESA
BASSEANG KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG**



OLEH:

ANITA LESTARI

NIM : 18.3200.018

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M / 1445 H

SKRIPSI

**BIMBINGAN KEAGAMAAN BAGI ANAK MUSLIM DI DESA
BASSEANG KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG**



OLEH:

ANITA LESTARI

NIM : 18.3200.018

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M / 1445 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Muslim Di
Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten
Pinrang.

Nama Mahasiswa : Anita Lestari

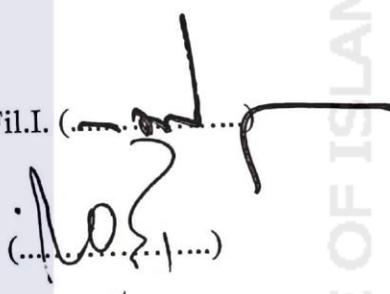
NIM : 18.3200.018

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah IAIN Parepare
B-2402/In.39.7./12/2021

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Muhiddin Bakri, Lc.,M.Fil.I. (.....) 

NIP : 197607132009121002

Pembimbing Pendamping : Muhammad Haramain M.Sos.I. (.....)

NIP : 198403122015031003

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



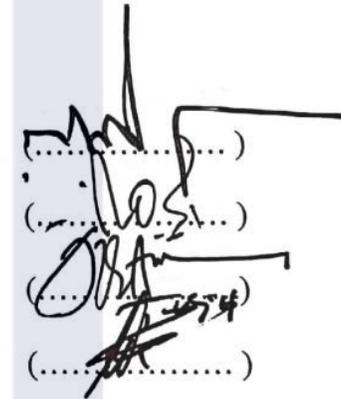

Dr. A. Nurhidam, M.Hum.
NIP. 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Muslim di
Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten
Pinrang.
Nama Mahasiswa : Anita Lestari
NIM : 18.3200.018
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah IAIN Parepare
B-285/In.39/FUAD.3/PP.00.9/01/2024
Tanggal Kelulusan : 26 Januari 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. H. Muhiddin Bakri, Lc.,M.Fil.I.	(Ketua)	(.....)
Muhammad Haramain M.Sos.I.	(Sekretaris)	(.....)
Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag.	(Anggota)	(.....)
Dr. A. Nurkidam, M.Hum.	(Anggota)	(.....)



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP: 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Berkat hidayah, taufik serta karunianya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat studi dan memperoleh gelar Serjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda **Nico Lestari** dan ibunda **Nengsih** sebagai motivator terbesar yang telah tulus dan ikhlas memberikan kasih sayang, cinta, doa, perhatian, dan dukungan baik moral ataupun materil yang telah diberikan selama ini demi kelanjutan studi putrinya. Terima kasih juga untuk ke enam saudara penulis Aslan Lestari, Aswan Lestari, Aspita Lestari, Asnira Lestari, Aswar Lestari, dan Adsman Lestari, yang selalu mendukung penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. H. Muhiddin Bakri, Lc.,M.Fil.I. selaku Pembimbing I dan Bapak Muhammad Haramain, M.Sos.I. Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja

- keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. sebagai “Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan Bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan, dan kerja sama, dan Ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
 3. Kepada Ibu Prof Dr. St Jamilah Amin, M.Ag. selaku penguji utama pertama dan Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. selaku penguji utama kedua, yang telah memberi banyak bantuan kepada penulis.
 4. Bapak dan Ibu dosen program studi, Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Ibunda Emilia Mustary, M.Psi. Bapak Adnan Achiruddin Saleh, M.Si. Bapak Muhammad Haramain, M.Sos.I. Ibu Nur Afiah, M.A. dan Ibu Ulfah, M.Pd. yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
 5. Bapak dan Ibu dosen beserta admin Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
 6. Bapak dan Ibu admin Perpustakaan IAIN Parepare dan staf lainnya yang telah memberikan banyak bantuan kepustakaan untuk terselesaikannya tugas akhir ini.
 7. Para pembimbing agama serta orang tua anak yang ada di Desa Basseang yang sudah bersedia menjadi subjek peneliti sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

8. Semua teman-teman seperjuangan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2018 IAIN Parepare.

Penulis tidak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 09 Januari 2024
27 Jumadil Akhir 1445 H

Penulis



Anita Lestari
NIM. 18.3200.018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Anita Lestari
Nim : 18.3200.018
Tempat/Tgl. Lahir : Passaparang, 28 Juli 2000
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Muslim di Desa
Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 09 Januari 2024
27 Jumadil Akhir 1445 H

Penulis



Anita Lestari
NIM. 18.3200.018

ABSTRAK

Anita Lestari, *Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Muslim di Desa Basseang Kec. Lembang Kab. Pinrang* (dibimbing oleh Muhiddin Bakri dan Muhammad Haramain).

Bimbingan keagamaan adalah proses pembinaan yang bertujuan untuk membantu individu, dalam hal ini anak-anak, untuk memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks islam, bimbingan keagamaan bisa mencakup berbagai aspek seperti belajar membaca dan menulis Al-Quran, memahami dan melaksanakan shalat, serta membangun akhlak atau perilaku yang baik sesuai ajaran islam. Tujuannya adalah untuk membentuk karakter dan perilaku anak-anak yang baik dan sesuai dengan ajaran agama.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan menggunakan metode observasi, wawancara kepada masyarakat dan dokumentasi di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi bimbingan keagamaan yang diberikan kepada anak-anak di Desa Basseang berupa bimbingan ibadah shalat, membaca Al-Quran, menghafal surah-surah pendek, hapalan hadist dan bimbingan akhlak terhadap orangtua/orang lain. Metode yang digunakan dalam bimbingan keagamaan adalah metode ceramah, praktik, nasihat dan tanya jawab. Tahapan/proses dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi anak muslim di Desa Basseang yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi muslim di Desa Basseang ini yaitu kemauan/semangat yang dimiliki oleh anak-anak cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan, anak-anak tidak memiliki gadgej, pembimbing yang kompeten dalam bidang keagamaan serta memiliki sifat yang baik, serta dukungan dari orang tua maupun anak yang mendukung kegiatan bimbingan keagamaan tersebut. Faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi anak muslim di Desa Basseang yaitu hambatan dari diri individu itu sendiri seperti, susah diatur, kesusahan dalam melakukan praktik bimbingan dan tidak adanya pembimbing yang langsung dari pemerintah.

Kata Kunci: *Bimbingan Keagamaan, Anak, Desa Basseang.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
TRANSILITERASI DAN SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu	8
B. Tinjauan Teori	12
C. Tinjauan Konseptual	29
D. Kerangka Pikir.....	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	45
C. Fokus Penelitian.....	45
D. Jenis dan Sumber Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Uji Keabsahan Data.....	48
G. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Hasil Penelitian.....	52
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
BAB V PENTUP.....	75
A. Simpulan.....	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN.....	IV

DAFTAR GAMBAR

No	Nama Gambar	Halaman
1.	Bagan Kerangka Pikir	43



DAFTAR TABEL

No	Nama Tabel	Halaman
1.	Data Jumlah Penduduk Desa Basseang	54
2.	fasilitas masyarakat Desa Basseang	54



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
2.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang
3.	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang
4.	Surat Keterangan Wawancara
5.	Dokumentasi
6.	Biodata Penulis

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (´)

b. Vokal

1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dammah	U	U

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
أَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: haula

c. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/آي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إِي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
أُو	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1). *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2). *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*. Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعَمُّ : *Nu'ima*

عَدُوُّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*. Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : “Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	:	<i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	:	<i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	:	<i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	:	<i>al-bilādu</i>

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	:	<i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	:	<i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	:	<i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	:	<i>umirtu</i>

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ẓilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-laḥẓ lā bi khusus al-sabab

i. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللهِ *Dīnullah*

بِالله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ *Hum fī rahmmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk

menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naşr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naşr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naşr Hamīd Abū*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah

M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed.: editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol.: Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

Berawal dari pendidikan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat anak-anak akan terlatih sejak dini. Anak-anak mengenal sedikit demi sedikit dunia pendidikannya baik yang formal maupun nonformal. Adanya bimbingan keagamaan yang didapatkan di Desa Basseang diharapkan keagamaan anak nantinya di lakukan dengan baik dan benar dan juga dapat melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan merupakan suatu kegiatan yang bersumber pada manusia, yang hakikatnya manusia itu sendiri tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Pada kenyataannya, manusia dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara serta beragama sangat membutuhkan bimbingan. Mengingat manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup berdiri sendiri menghadapi berbagai macam permasalahan hidup yang semakin rumit, ada yang mampu mengatasi masalahnya sendiri tanpa bantuan orang lain dan ada pula manusia yang dalam mengatasi masalahnya membutuhkan bantuan dari orang lain. Dengan adanya bimbingan, seseorang akan lebih mampu mengatasi segala kesulitannya sendiri dan lebih mampu mengatasi segala permasalahannya yang akan dihadapinya di masa-masa yang akan datang.¹

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Dari pengertian bimbingan yang telah dikemukakan di atas maka dapat dipahami bahwa: Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh konselor kepada individu atau sekelompok individu klien) menjadi pribadi yang mandiri. Bimbingan ini penekanannya bersifat preventif (pencegahan) artinya proses

¹Dewa Ketut, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), H. 20.

bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang (klien) supaya bisa mencegah agar suatu masalah bisa diselesaikan.²

Membimbing sama halnya dengan menolong, tolong menolong merupakan suatu hal yang diwajibkan dalam agama Islam, namun pengertian dari tolong menolong dalam hal ini adalah saling tolong menolong dalam hal kebaikan, dan Islam juga mengajarkan umatnya untuk memberikan pertolongan kepada yang membutuhkan, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Maidah/5 ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمِينَ الْبَيْتِ
الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن
صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتُدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'arsyi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu Telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum Karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolongmenolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.³

Berdasarkan penjelasan ayat di atas umat Islam diwajibkan untuk saling tolong menolong sesama manusia dalam hal kebaikan, pertolongan yang diberikan

²Samsul Munir, Amin. Bimbingan Dan Konseling Islam. (Jakarta : Amzah, 2010), H. 39

³Departemen Agama RI, Al-Hikmah, AlQur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Diponegoro, 2005), h.106.

bisa berupa material, moral, maupun spiritual. Di antara kelompok masyarakat yang memerlukan pertolongan atau bimbingan adalah mereka anak-anak yang berada di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

Salah satu hambatan dalam bimbingan keagamaan yang terjadi saat ini adalah kurangnya bantuan langsung dari pembimbing keagamaan dari pemerintah. Hal ini dapat berpengaruh terhadap kualitas dan efektivitas bimbingan keagamaan yang diberikan kepada anak-anak Muslim. Pembimbing keagamaan dari pemerintah memainkan peran penting dalam menyediakan bimbingan dan sumber daya yang diperlukan untuk membantu anak-anak dalam memahami dan mempraktikkan ajaran agama mereka. Mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memberikan bimbingan yang efektif dan relevan. Harapan peneliti semoga ada partisipasi dari pemerintahan untuk mengadakan pembimbing khususnya untuk bimbingan keagamaan bagi anak-anak di Desa Basseang nantinya.

Bimbingan keagamaan merupakan bagian aktivitas dakwah yang bersifat khusus bagi umat Islam. Sasaran meliputi seluruh masyarakat muslim yang memerlukannya, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Anak merupakan salah satu sasaran kegiatan dakwah yang memerlukan bimbingan keagamaan, kegiatan terhadap anak dimaksudkan sebagai langkah keagamaan bagi dirinya sendiri dan orang lain. Guna memberikan pengajaran-pengajaran atau keterampilan-keterampilan bagi orang lain, yang sesuai dengan ajaran agama yang di anutnya yaitu agama Islam, agar mereka menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, serta memiliki sifat-sifat akhlak yang terpuji, untuk mencapai tujuan tersebut di atas maka, anak-anak di Desa Basseang diberikan bimbingan-bimbingan.

Terutama bimbingan yang lebih menuju keagamaan, seperti bimbingan baca tulis Al-Quran, bimbingan shalat, dan bimbingan akhlak. Kegiatan keagamaan di Desa Basseang tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat.⁴

Masa anak-anak merupakan masa di mana dasar kepribadian seseorang terbentuk, dan juga merupakan masa yang rawan dan sensitif alam bawah sadar terbuka dan penerimaan yang sangat responsif. Setiap perkembangan yang terjadi pada anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.

Keagamaan akan berkembang terus jika dimulai sejak dini mungkin dengan mencetak generasi yang sholeh/sholehah merupakan tujuan yang harus diutamakan dengan bimbingan dan pengawasan yang baik. Melihat realita kehidupan zaman sekarang saat ini untuk membentuk anak yang berwawasan agama masih jauh dari harapan orang tua, karena banyak sekali faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam menciptakan anak yang bernuansa agamis. Berawal dari pendidikan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat anak-anak akan terlatih sejak dini. Anak-anak mengenal sedikit demi sedikit dunia pendidikannya baik yang formal maupun nonformal. Adanya bimbingan keagamaan yang didapatkan di tempat bimbingan diharapkan keagamaan anak nantinya di lakukan dengan baik dan benar dan juga dapat melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di Desa Basseang terkait masalah bimbingan keagamaan bagi anak Muslim, peneliti menemukan, Kurangnya motivasi belajar, Anak-anak mengalami kurangnya

⁴Rahmatul Jannah. Bimbingan Keagamaan Terhadap Anak Di Panti Asuhan Nurul Ihsan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar (2013), H. 3.

⁵Shahida Amini. Bimbingan Keagamaan Pada Anak-Anak di TK/TPA Birrul Walidain Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin (2022), H. 2.

motivasi untuk belajar dan memahami ajaran agama mereka. Hal ini terjadi karena faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman tentang relevansi agama dalam kehidupan sehari-hari, dan ketidakmampuan menghubungkan ajaran agama dengan konteks kehidupan mereka. Kemudian kesulitan mempraktikkan ajaran agama, Anak-anak menghadapi kesulitan dalam mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan perilaku, Anak-anak menghadapi permasalahan perilaku yang mempengaruhi partisipasi mereka dalam bimbingan keagamaan, seperti sikap tidak hormat terhadap pembimbing, orang tua, atau rekan seagama, dan juga ketidakdisiplinan.

Desa Basseang merupakan salah satu desa yang memiliki akses internet yang sangat kurang baik, sehingga masyarakat baik dari orang tua, remaja, maupun anak-anak di Desa Basseang banyak ketinggalan informasi tentang pengetahuan yang bisa mereka dapatkan di berbagai platform pendidikan. Namun hal ini juga sangat disyukuri para orangtua karena mereka bisa memantau pertumbuhan anak-anak mereka tanpa harus khawatir soal gadget yaitu menonton atau bermain game online. Kemudian dalam hal ini anak-anak juga bisa menikmati bermain bersama teman-temannya tanpa harus melibatkan teman-temannya.

Berdasarkan observasi awal tersebut maka peneliti menggunakan teori behavioristik dan motivasi belajar agar dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan keagamaan bagi anak. Penelitian ini dapat memberikan landasan untuk mengembangkan strategi dan intervensi yang efektif dalam meningkatkan pengalaman bimbingan keagamaan bagi anak Muslim di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten pinrang.

Berdasarkan uraian di latar belakang di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Muslim di Desa Basseang kecamatan Lembang Dalam Pandangan Bimbingan Konseling”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi anak muslim di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung bimbingan keagamaan pada anak-anak di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tentu ada tujuan yang ingin dicapai, antara lain sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi anak muslim di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang
2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam bimbingan keagamaan di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoritis

Memberikan pemahaman atau menjadi bahan tambahan bacaan yang bermanfaat dalam bidang agama maupun bidang lainnya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan semua pihak dalam ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan bimbingan keagamaan.

2. Kegunaan praktis

Selain kegunaan teoritis penelitian ini diharapkan menjadi bahan yang dapat memberikan informasi dan masukan dari berbagai pihak termasuk pada peneliti sendiri sehingga mengetahui bagaimana bentuk pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi anak-anak muslim.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan peninjauan kembali pustaka-pustaka yang terkait (*review of related literatur*), sebagai rujukan atau bahan acuan yang berkaitan dengan bidang permasalahan yang dihadapi, dimana tinjauan pustaka meliputi: tinjauan penelitian terdahulu, tinjauan teoritis dan kerangka pikir.

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terdiri dari beberapa referensi. Referensi tersebut yang akan dijadikan sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan skripsi yang ingin penulis teliti tentang “*Bimbingan Keagamaan bagi Anak Muslim di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang*”. Adapun sumber rujukan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan skripsi yang akan diteliti, sebagai berikut:

Skripsi Yasmin Nabila yang berjudul *Bimbingan Keagamaan Dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Di Tk Al-Hidayah Kelurahan Sawah Lama Bandar Lampung*. Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskripsi analisis. Untuk menggali data Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru TK yang berjumlah tiga orang dan empat orang walimurid serta anak didik TK Al-Hidayah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif dengan metode pengambilan kesimpulan dengan deduktif. Temuan penelitian ini

bahwa bimbingan keagamaan di TK Al-Hidayah Pelaksanaan bimbingan keagamaan menggunakan metode bimbingan kelompok dan bimbingan individual dalam menanamkan ibadah shalat. Dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan, anak didik diajarkan ibadah shalat dengan cara praktek langsung dengan dibimbing oleh guru. Dengan bimbingan keagamaan tersebut anak didik menjadi mengetahui cara shalat dan terbiasa melaksanakan shalat meskipun harus banyak belajar lagi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan bimbingan keagamaan dan efektifitas kegiatan tersebut dalam menanamkan ibadah shalat pada anak.⁶

Peneliti menjadikan salah satu sumber referensi karena mempunyai perbedaan dimana penelitian oleh Yasmin Nabila membahas tentang Bimbingan Keagamaan Dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak sedangkan peneliti membahas bimbingan keagamaan anak yang mencakup bimbingan baca tulis Al-quran , bimbingan shalat, dan bimbingan akhlak. Adapun kesamaan dalam penelitian ini yakni peneliti sama-sama membahas tentang bimbingan keagamaan.

Skripsi Maria Sundari yang berjudul *Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Jalanan Di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu*. Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pemilihan informan yang digunakan adalah purposive sampling sebanyak 8 informan. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk

⁶Yasmin Nabila, “Bimbingan Keagamaan Dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Di Tk Al-Hidayah Kelurahan Sawah Lama Bandar Lampung”, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

mendesripsikan pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi anak jalanan di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu. Faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi anak jalanan di rumah singgah al-ma'un ini yaitu kemauan/semangat yang dimiliki oleh anak jalanan cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan, pembimbing yang kompeten dalam bidang keagamaan serta memiliki sifat yang baik. Sedangkan hambatan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi anak jalanan di Rumah Singgah Al-Ma'un yaitu hambatan dari diri individu itu sendiri seperti kurang percaya diri, susah diatur, kesusahan dalam melakukan praktik bimbingan, dan hambatan dari luar diri individu seperti kurangnya tenaga pembimbing untuk bimbingan keagamaan.⁷

Peneliti menjadikan salah satu sumber referensi karena mempunyai perbedaan dimana penelitian oleh Yasmin Nabila membahas tentang Bimbingan Keagamaan Pada Anak Jalanan sedangkan peneliti membahas bimbingan keagamaan anak Muslim Adapun kesamaan dalam penelitian ini yakni peneliti sama-sama membahas tentang bimbingan keagamaan yang mencakup bimbingan baca tulis Al-quran , bimbingan shalat, dan bimbingan akhlak.

Skripsi Muhammad Taupik, *Bimbingan Keagamaan Terhadap Mahasantri/Wati di UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin*. Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin. Metode dalam penelitian ini adalah field research. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumenter. Teknik dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta pengecekan keabsahan data sehingga validasinya bisa terjaga.

⁷Maria Sundari, "Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Jalanan Di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu", (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kuantitas dan kualitas dengan mengaali bentuk dan pelaksanaannya bimbingan keagamaan yang diberikan kepada mahasantri dan mahasantriwati dan menggali perbedaan bimbingan keagamaan pada masing-masing asrama sebagai restrukturisasi untuk meningkatkan dan memaksimalkan bimbingan yang diberikan. Berdasarkan hasil penelitian ini, bimbingan keagamaan di UPT. Ma'had al-Jami'ah berjalan dengan baik dengan bentuk bimbingan taklim Alquran, pembinaan ibadah dan akhlak dan bimbingan keterampilan keagamaan. pelaksanaan bimbingan keagamaan pada taklim Alquran dilakukan oleh murabbî murabbiyah dan musyrif musyrifah dengan sistem kelompok sesuai hasil tes dan kemudian dilakukan evaluasi akhir. Pembinaan ibadah dan akhlak dilakukan dengan pengajian ceramah agama dan konsultasi keagamaan serta dengan pembinaan amaliah.⁸

Peneliti menjadikan salah satu sumber referensi karena mempunyai perbedaan dimana penelitian oleh Muhammad Taupik membahas tentang Bimbingan Keagamaan Terhadap Mahasantri/Wati, sedangkan peneliti membahas bimbingan keagamaan anak Muslim Adapun kesamaan dalam penelitian ini yakni peneliti sama-sama membahas tentang bimbingan keagamaan.

Skripsi Ilham, *Bimbingan Keagamaan Terhadap Anak-Anak di Asrama Yatim Mizan Amanah Kota Banjarmasin*. Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research method), yaitu penulis terjun langsung kelapangan untuk menggali data yang diperlukan sesuai dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data

⁸Muhammad Taupik, "Bimbingan Keagamaan Terhadap Mahasantri/Wati Di Upt Ma'had Al-Jami'ah Uin Antasari Banjarmasin". (Uin Antasari Banjarmasin Tahun 2017).

menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan teknik koleksi data, klasifikasi data, editing data, dan interpretasi atau menyimpulkan data. Sedangkan analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif selanjutnya dianalisis secara deskriptif interpretatif yaitu memberikan penafsiran terhadap data-data agar menjadi jelas dan mudah dipahami. Kendala dalam penelitian ini adalah kurangnya pemahaman anak terhadap materi, kurangnya tenaga pembimbing, metode yang disampaikan kurang efektif dan terbatasnya sarana dan prasarana.⁹

Peneliti menjadikan salah satu sumber referensi karena mempunyai perbedaan dimana penelitian oleh Skripsi Ilham membahas tentang Bimbingan Keagamaan Terhadap Anak-Anak di Asrama Yatim, sedangkan peneliti membahas bimbingan keagamaan anak bagi Muslim Adapun kesamaan dalam penelitian ini yakni peneliti sama-sama membahas tentang bimbingan keagamaan.

B. Kajian Teori

1. Teori Behavioristik

a. Pengertian Teori Behavioristik

Teori Behavioristik adalah teori yang mempelajari perilaku manusia. Perspektif behavioral berfokus pada peran dari belajar dalam menjelaskan tingkah laku manusia dan terjadi melalui rangsangan berdasarkan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respons) hukum-hukum mekanistik. Asumsi dasar mengenai tingkah laku menurut teori ini adalah bahwa tingkah laku sepenuhnya ditentukan oleh aturan, bisa diramalkan, dan

⁹Ilham, "Bimbingan Keagamaan Terhadap Anak-Anak Di Asrama Yatim Mizan Amanah Kota Banjarmasin", (Uin Antasari Banjarmasin Tahun 2017).

bisa ditentukan. Menurut teori ini, seseorang terlibat dalam tingkah laku tertentu karena mereka telah mempelajarinya, melalui pengalaman-pengalaman terdahulu, menghubungkan tingkah laku tersebut dengan hadiah. Seseorang menghentikan suatu tingkah laku, mungkin karena tingkah laku tersebut belum diberi hadiah atau telah mendapat hukuman. Karena semua tingkah laku yang baik bermanfaat ataupun yang merusak, merupakan tingkah laku yang dipelajari.¹⁰

Pendekatan teori pembelajaran behavioristik mempunyai dua perkiraan dasar, yang pertama ialah sikap harus dijelaskan pada kerangka dampak kasual lingkungan terhadap diri orang tersebut, kedua ialah pemahaman terhadap manusia wajib dibangun berdasarkan riset ilmiah objektif dimana variabel dikontrol secara seksama pada eksperimen laboratorium.

Pendekatan psikologi ini mengutamakan pengamatan tingkah laku dalam mempelajari individu dan bukan mengamati bagian dalam tubuh atau mencermati penilaian orang tentang penasarannya. Behaviorisme menginginkan psikologi sebagai pengetahuan yang ilmiah, yang dapat diamati secara obyektif. Data yang didapat dari observasi diri dan introspeksi diri dianggap tidak obyektif. Jika ingin menelaah kejiwaan manusia, amatilah perilaku yang muncul, maka akan memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya.¹¹

Steve Jay Lynn Serta John P. Garesky Menjelaskan bahwa pada kalangan konselor/psikolog, teori dan pendekatan behavior seringkali

¹⁰Eni Fariyatul Fahyuni, Istikomah, "Psikologi Belajar & Mengajar. Sidoarjo", Nizamia Learning Center. (2016). h. 26- 27.

¹¹Desmita, "Psikologi Perkembangan Peserta Didik", Bandung, Remaja Rosdakarya, (2011), h. 44- 45.

dianggap sebagai modifikasi sikap (behavior/modification) serta terapi perilaku (behavior therapy). Sedangkan menurut Carlton E. Beck kata ini dikenal dengan behavior therapy, behavior counseling, reinforcement therapy, behavior modification, contingency management. kata pendekatan behavior pertama kali dipergunakan sang Lindzey di tahun 1954 serta lalu lebih dikenalkan sang Lazarus di tahun 1958. istilah pendekatan tingkah laku lebih dikenal pada Inggris sedangkan di Amerika Serikat lebih terkenal menggunakan kata behavior modification. pada kedua negara tadi pendekatan tingkah laku terjadi secara bersamaan.

Teori behavioristik merupakan sebuah teori yang mempelajari tingkah laku manusia menurut Desmita Teori behavioristik adalah teori belajar memahami tingkah laku seseorang dengan menggunakan pendekatan objektif, mekanistik, dan materialistik, sehingga perubahan tingkah laku pada diri seorang dapat dilakukan melalui upaya pengkondisian. Dengan istilah lain, mempelajari tingkah laku seseorang seharusnya dilakukan melalui pengujian dan pengamatan atas tingkah laku yang terlihat, bukan dengan mengamati aktivitas bagian-bagian pada tubuh. Teori ini mengutamakan pengamatan, sebab pengamatan merupakan suatu hal krusial untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.¹²

Perkiraan dasar tentang tingkah laku berdasarkan teori ini merupakan bahwa tingkah laku sepenuhnya dipengaruhi oleh aturan, bisa diramalkan, dan mampu ditentukan. dari teori ini, seseorang terlibat dalam tingkah laku tertentu sebab mereka telah mempelajarinya, melalui pengalaman-pengalaman

¹²Nahar, N.I. "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran", Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol.1 No.1 (2016), H. 1.

terdahulu, menghubungkan tingkah laku tadi dengan hadiah. seseorang menghentikan suatu tingkah laku, mungkin karena tingkah laku tersebut belum diberi hadiah atau telah mendapat hukuman. karena semua tingkah laku yang baik bermanfaat ataupun yang Mengganggu, adalah tingkah laku yang dipelajari. Pada belajar siswa seharusnya dibimbing untuk aktif bergerak, mencari, mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpulkan menggunakan pemikirannya sendiri dan bantuan orang dewasa lainnya berdasarkan pengalaman belajarnya. Inilah yang disebut belajar dengan pendekatan inkuiri terbimbing.¹³

Aplikasi teori behavioristik dalam kegiatan pembelajaran tergantung dari beberapa hal seperti: tujuan pembelajaran, sifat materi pelajaran, karakteristik siswa, media dan fasilitas pembelajaran yang tersedia. Pembelajaran yang dirancang dan berpijak pada teori behavioristik memandang bahwa pengetahuan adalah obyektif, pasti, tetap, tidak berubah. Pengetahuan telah terstruktur dengan rapi, sehingga belajar adalah perolehan pengetahuan, sedangkan mengajar adalah memindahkan pengetahuan (transfer of knowledge) ke orang yang belajar atau siswa. Fungsi mind atau pikiran adalah untuk menjiplak struktur pengetahuan yang sudah ada melalui proses berpikir yang dapat dianalisis dan dipilah, sehingga makna yang dihasilkan dari proses berpikir seperti ini ditentukan oleh karakteristik struktur pengetahuan tersebut. Anak diharapkan akan memiliki pemahaman yang sama terhadap pengetahuan yang diajarkan. Artinya, apa

¹³A, Riska Amaliah & Fadholi A, N “Teori Behavioristik”, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, (2018).

yang dipahami oleh Pembimbing atau guru itulah yang harus dipahami oleh murid (Degeng, 2006).¹⁴

b. Prinsip Belajar Behavioristik

Teknik Behavioristik telah digunakan dalam pendidikan untuk waktu yang lama untuk mendorong perilaku yang diinginkan dan untuk mencegah perilaku yang tidak diinginkan:

a) Stimulus dan Respon

Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada siswa misalnya alat peraga, gambar atau charta tertentu dalam rangka membantu belajarnya. Sedangkan respons adalah reaksi siswa terhadap stimulus yang telah diberikan oleh guru tersebut, reaksi ini haruslah dapat diamati dan diukur.

b) Reinforcement (penguatan)

Konsekuensi yang menyenangkan akan memperkuat perilaku disebut penguatan (reinforcement) sedangkan konsekuensi yang tidak menyenangkan akan memperlemah perilaku disebut dengan hukuman (punishment).¹⁵

c. Analisis Tentang Teori Behavioristik

Kaum behavioris menjelaskan bahwa belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku dimana reinforcement dan punishment menjadi stimulus untuk merangsang siswa dalam berperilaku. Suparno mengatakan

¹⁴ Mohammad Syamsul Anam Dan Wasid D. Dwiyo, "Teori Belajar Behavioristik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran", Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran, Vol.4 No.1, (April 2017), h. 4.

¹⁵ A.M.Irfan Taufan Asfar, A.M.Iqbal Akbar Asfar, Mercy F Halamury. Teori Behaviorisme, (2019), h. 15-16.

Pendidik yang masih menggunakan kerangka behavioristik biasanya merencanakan kurikulum dengan menyusun isi pengetahuan menjadi bagian-bagian kecil yang ditandai dengan suatu keterampilan tertentu. Kemudian, bagian-bagian tersebut disusun secara hirarki, dari yang sederhana sampai yang kompleks.¹⁶

Teori behavioristik banyak dikritik karena seringkali tidak mampu menjelaskan situasi belajar yang kompleks, sebab banyak variabel atau hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan dan/atau belajar yang dapat diubah menjadi sekedar hubungan stimulus dan respon. Teori ini tidak mampu menjelaskan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam hubungan stimulus dan respon. Pandangan behavioristik juga kurang dapat menjelaskan adanya variasi tingkat emosi siswa, walaupun mereka memiliki pengalaman penguatan yang sama. Pandangan ini tidak dapat menjelaskan mengapa dua anak yang mempunyai kemampuan dan pengalaman penguatan yang relatif sama, ternyata perilakunya terhadap suatu pelajaran berbeda, juga dalam memilih tugas sangat berbeda tingkat kesulitannya. Pandangan behavioristik hanya mengakui adanya stimulus dan respon yang dapat diamati. Mereka tidak memperhatikan adanya pengaruh pikiran atau perasaan yang mempertemukan unsur-unsur yang diamati tersebut.¹⁷

Teori behavioristik juga cenderung mengarahkan siswa untuk berfikir linier, konvergen, tidak kreatif dan tidak produktif. Pandangan teori ini bahwa

¹⁶A.M.Irfan Taufan Asfar, A.M.Iqbal Akbar Asfar, Mercy F Halamury. Teori Behaviorisme (Theory Of Behaviorism). (February 2019), H. 16.

¹⁷A.M.Irfan Taufan Asfar, A.M.Iqbal Akbar Asfar, Mercy F Halamury. Teori Behaviorisme (Theory Of Behaviorism). (February 2019), H. 16-17

belajar merupakan proses pembentukan atau shaping, yaitu membawa siswa menuju atau mencapai target tertentu, sehingga menjadikan peserta didik untuk tidak bebas berkreasi dan berimajinasi. Padahal banyak faktor yang berpengaruh yang mempengaruhi proses belajar. Jadi teori belajar tidak sesederhana yang dilukiskan teori behavioristik. JP. Chaplin, Behavioral/behaviorisme adalah satu pandangan teoritis yang beranggapan bahwa bahwa persoalan psikologi adalah tingkah laku, tanpa mengaitkan konsepsi-konsepsi mengenai kesadaran dan mentalitas.¹⁸ Muhammad Surya, dalam konsep behavioral, perilaku manusia merupakan hasil belajar, sehingga dapat di ubah dengan memanipulasi dan mengekreasi kondisi-kondisi belajar.¹⁹ Pada dasarnya proses konseling merupakan suatu proses penataan atau pengalaman belajar untuk membantu individu untuk mengubah perilakunya agar dapat memecahkan masalah.

Pada awalnya behaviorisme lahir di Rusia dengan tokohnya Ivan Petrovich Pavlov, namun pada saat yang hampir bersamaan di Amerika behaviorisme muncul dengan salah satu tokoh utamanya Jhon B.Watson. Teori behavioral (tingkah laku) pada konseling berfokus pada tingkah laku klien yang luas cakupannya. Konseling behavioral adalah bentuk adaptasi dari aliran psikologi behavioristik, yang menekankan perhatiannya pada perilaku yang tampak.

Menurut J. B. Watson, seluruh pengalaman dan pengamatan serta struktur dalam masyarakat pada akhirnya akan menjadi perilaku kita, sebab

¹⁸Chaplin, JP. Kamus Lengkap Psikologi (terj. Kartono, Kartini). Jakarta: Raja Grafindo (2002)

¹⁹Surya, Muhammad. Dasar-Dasar Konseling Pendidikan (Teori&Konsep). Yogyakarta: Penerbit Kota Kembang. (1988).

semua peristiwa yang besar dimulai dari peristiwa kecil.²⁰ Aliran ini menyatakan bahwa ada tiga asumsi dasar tentang manusia yaitu: Perilaku manusia dianggap seperti mesin yang selalu berhubungan dengan yang lainnya, Manusia pada dasarnya bersifat hedonistis (selalu mencari kesenangan dan menghindari kerugian), dan Manusia pada dasarnya seperti robot, lingkunganlah yang mengatur dan mengendalikannya.

Behavioral lahir sebagai reaksi terhadap intropseksionisme (yang menganalisis jiwa manusia berdasarkan laporan subjektif). Aliran ini hanya ingin menganalisis perilaku yang nampak saja, dapat di ukur, di lukiskan, dan diramalkan. Menurut aliran ini, seluruh perilaku manusia selain insting merupakan hasil belajar. Belajar berarti perubahan perilaku organism akibat pengaruh lingkungan. Behavioral tidak ingin mempersoalkan apakah manusia itu baik atau buruk, rasional atau emosional. Aliran ini hanya ingin mengetahui bagaimana perilakunya dikendalikan oleh faktor-faktor lingkungan.

Para behaviorial beranggapan bahwa semua perilaku dapat diamati dan akibatnya dapat diterangkan melalui variabel-variabel lingkungan bahkan self control pun berada dibawah control kekuatan eksternal.

I. Pengkondisian Klasik

Pengkondisian klasik merupakan sebuah teknik yang dilakukan dalam melatih perilaku. Sebuah rangsangan yang terjadi secara alami dipasangkan dengan sebuah repons. Rangsangan netral sebelumnya di pasangkan dengan rangsangan yang terjadi secara alami. Akhirnya,

²⁰Lailiy Muthmainnah, Problem Dalam Asumsi Psikologi Behavioris (Sebuah Telaah Filsafat Ilmu), Jurnal Filsafat Vol. 27 No. 2, (Agustus 2017).

rangsangan netral sebelumnya dihadirkan untuk menghasilkan respons tanpa kehadiran rangsangan-rangsangan yang terjadi secara alami.

Ivan Petrovich Pavlov adalah orang rusia yang sangat dikenal dengan teori pengkondisian klasik (classical conditioning) dengan eksperimennya yang menggunakan anjing sebagai objek penelitian. Pengkondisian model pavlov ini menyatakan bahwa rangsangan yang diberikan secara berulang-ulang serta dipasangkan dengan unsur penguat, akan menyebabkan suatu reaksi.²¹

II. Pengkondisian Operan

Operan behavior terdiri dari tingkah laku yang beroperasi di lingkungan yang menghasilkan konsekuensi. Pada pengondisian operan, organisme dipandang sebagai responden yang aktif. Operant conditioning awal dikembangkan E.L. Thorndike. Prinsip-prinsip Operant Conditioning yaitu reinforce di asosiasikan dengan respons, karena respons itu beroperasi member reinforcement respons tersebut disebut tingkah laku operan (operant behavior). Dalam percobaan ini tingkah laku sebelumnya belum pernah dimiliki, ketika ia melakukan tingkah laku tersebut dan mendapat hadiah maka tingkah laku tersebut berpeluang untuk sering terjadi. Tokoh lain yang mengembangkan *Operant Conditioning* adalah B.F. Skinner yang berpendapat bahwa tingkah laku yang dikontrol berdasarkan pada prinsip Operant conditioning yang

²¹Familus, S.Pd., M.Pd. "Teori Belajar Aliran Behavioristik Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran" Jurnal Ppkn & Hukum, Vol.11 No.2 (Oktober 2016), h. 102.

memiliki asumsi bahwa perubahan tingkah laku diikuti dengan konsekuensi.²²

Skinner, pelopor behavioral menolak semua teori kepribadian dengan analisis kehidupan internal. Satu satunya aspek yang nyata dan relevan dengan psikologi adalah tingkah laku yang teramati dan satu-satunya cara mengontrol dan meramalkan tingkah laku di lingkungan. Ia juga tidak tertarik dengan perbedaan individual seperti trait, gaya hidup, ego dan self. Perbedaan kejadian yang menyebabkannya bukan karena kondisi psikologis. Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkah laku, diambil kesimpulan tentang klasifikasi tingkah laku yaitu:

- Tingkah laku responden, yaitu respons organism terhadap stimulus spesifik berhubungan dengan respons tersebut. Contohnya adalah air liur keluar saat melihat makanan, menghindari saat akan dipukul, takut saat akan ujian dan sebagainya.
- Tingkah laku operan, yaitu organism melakukan pilihan respons saat dihadapkan pada stimulus. Pilihan ini dipengaruhi efek atau konsekuensi yang mengikuti respons tersebut.

Hakikat manusia menurut teori behavioral merupakan makhluk yang netral (tidak baik dan tidak jahat) yang membawa seperangkat kebutuhan yang akan diakomodasikannya di dalam lingkungannya di mana mereka berada. Karenanya, keberadaan manusia akan sangat bergantung pada situasi lingkungan sebagai suatu proses pembelajaran

²²Familus, S.Pd., M.Pd. "Teori Belajar Aliran Behavioristik Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran" Jurnal Ppkn & Hukum, Vol.11 No.2 (Oktober 2016), h. 104.

dan kematangan juga merupakan intervensi yang menempatkan manusia sebagai produsen sekaligus sebagai hasil lingkungan²³.

Metode ini sangat cocok untuk memperoleh kemampuan yang membutuhkan praktek dan pembiasaan yang mengandung unsur kecepatan, spontanitas, kelenturan, daya tahan, contohnya percakapan bahasa asing, mengetik, menari, menggunakan komputer, berenang, olahraga dan sebagainya. Teori ini juga cocok diterapkan untuk melatih anak-anak yang masih membutuhkan dominasi orang dewasa, suka mengulangi dan harus dibiasakan, suka meniru dan senang dengan bentuk-bentuk penghargaan langsung.²⁴

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi.²⁵ Jadi pendidikan dan pengajaran akan sangat kesulitan untuk mencapai tujuannya dengan maksimal tanpa adanya motivasi atau dorongan pada masing-masing individu yang memiliki hubungan dengan kegiatan pendidikan.

²³ R U Auliya, "Teori Behavioral Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam," Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling. (2018).

²⁴A.M.Irfan Taufan Asfar, A.M.Iqbal Akbar Asfar, Mercy F Halamury. Teori Behaviorisme, (2019), h. 20.

²⁵Sardiman A.M, Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007), h. 40.

Menurut Atkinson, motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkat guna menghasilkan satu hasil atau lebih pengaruh. AW. Bernard memberikan pengertian, motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali ke arah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁶

Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh rangsangan dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan pada arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.²⁷

Secara lebih khusus jika orang menyebutkan motivasi belajar yang dimaksudkan tentu segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada orang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi. Motivasi dapat timbul dari luar maupun dari dalam individu itu

²⁶Purwa Atmaja Prawira, Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru, (Jogjakarta: Arruzz Media, 2012), H.319.

²⁷Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar*, (Rajawali Pers: Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Mataram, 2007), h. 75.

sendiri. Motivasi yang berasal dari luar individu diberikan oleh motivator seperti orangtuanya, guru, konselor, ustadz/ustadzah, orang dekat, dan lain-lain. Sedangkan motivasi yang berasal atau timbul dalam diri seseorang, dapat disebabkan seseorang mempunyai keinginan untuk dapat menggapai sesuatu (cita-cita) dan lain sebagainya.²⁸

b. Teori Motivasi Belajar

Teori merupakan suatu pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan, didukung oleh data dan argumentasi yang mampu menghasilkan fakta berdasarkan ilmu pasti, logika, metodologi, argumentasi asas dan hukum umum, yang menjadi dasar ilmu pengetahuan. Dalam psikologi dikenal ada beberapa teori motivasi, mulai dari teori motivasi fisiologis, teori aktualisasi diri dari Maslow, teori motivasi dari Murray, teori motivasi hasil, teori motivasi dari psikoanalisis dan teori motivasi intrinsik dan teori motivasi belajar.²⁹

Adapun teori belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno. Beliau mengatakan bahwa motivasi belajar dibedakan atas dua kelompok, yakni motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik. Adapun ciri-ciri (yang selanjutnya dalam skripsi ini disebut sebagai indikator) dari masing-masing kelompok motivasi ini adalah: (a) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (d) Adanya penghargaan dalam belajar, (e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan (f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Tiga indikator yang pertama masuk dalam

²⁸Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-. Ruzz Media, 2012), h. 320.

²⁹M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 78.

motivasi intrinsik, sedangkan tiga yang akhir termasuk dalam motivasi ekstrinsik.³⁰

c. Macam-Macam Motivasi Belajar

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi dapat dibedakan menjadi beberapa macam:

- a) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya Dilihat dari dasar pembentukannya, motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu : Motif-motif bawaan Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah, motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi sudah ada tanpa dipelajari. Contoh: makan dan minum. Motif-motif yang dipelajari Maksudnya adalah motif ini timbul karena dipelajari. Contohnya adalah dorongan untuk mempelajari ilmu pengetahuan, dan dorongan untuk mempelajari sesuatu dalam suatu golongan tertentu.
- b) Motivasi jasmaniah dan rohaniah Ada beberapa ahli yang menggolongkan motivasi menjadi dua jenis, yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Adapun yang termasuk ke dalam motivasi jasmaniah seperti halnya: refleks, insting, dan nafsu. Sedangkan yang termasuk ke dalam motivasi rohaniah, adalah kemauan. Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui 4 momen, yaitu: momen timbulnya alasan, momen pilih, momen putusan, dan momen terbentuknya kemauan.

³⁰Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), H. 23.

c) Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya saja seseorang yang senang membaca/ menyanyi/ menggambar, tanpa adanya orang yang mendorong atau menyuruhnya pun ia rajin mencari buku-buku untuk dibacanya, mendengarkan lagu untuk dinyanyikan, dan menorehkan tinta dalam buku gambar.³¹

Kemudian jika dilihat dari segi tujuan kegiatan belajar yang dilakukannya, maka yang dimaksud dengan motivasi instrinsik disini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri. Misalnya saja seorang anak belajar karena dia memang benar-benar ingin mendapatkan pengetahuan/ nilai atau ketrampilan tertentu dan tidak karena tujuan selain itu. Itulah sebabnya motivasi instrinsik juga dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang akan aktif dan berfungsi jika sudah ada rangsangan dari luar. Sebagai contoh seseorang akan mau belajar, jika dan hanya jika dia mengetahui bahawa besok akan diselenggarakan ujian/ ulangan harian, dan dia mengharapkan mendapatkan nilai yang baik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.³² Seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru,

³¹Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), h.86-91.

³²Rif'ati Dina Handayani, *Analisis Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Mahasiswa Calon Guru Fisika*, *Jurnal Kependidikan*, Vol 1, No 2, (November 2017), h. 320-333.

orangtua dan lain sebagainya. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu bahwa besok paginya akan ujian dengan harapan mendapat nilai baik sehingga akan dipuji oleh pacarnya atau temannya. Jadi dia belajar bukan karena ingin mengetahui sesuatu namun karena ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah/ pujian dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalam aktivitasnya dimulai dan diteruskan yang dikarenakan ada dorongan dari luar. Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik atau tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, ini dikarenakan kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, dan mungkin juga komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

d. Fungsi Motivasi Belajar

Berkaitan dengan kegiatan belajar, motivasi dirasakan sangat penting peranannya. Motivasi diartikan penting tidak hanya bagi pelajar, tetapi juga bagi pendidik, dosen, maupun karyawan sekolah, karyawan perusahaan. RBS. Fudaryanto (2003), menuliskan fungsi-fungsi motivasi sebagai berikut:³³

- a) Motif bersifat mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu Motif dalam kehidupan nyata sering digambarkan sebagai pembimbing, pengarah, dan pengorientasi suatu tujuan tertentu dari individu. Tingkah laku individu dikatakan bermotif jika bergerak ke arah tertentu. Dengan demikian, suatu motif dipastikan memiliki tujuan tertentu, mengandung ketekunan dan kegigihan dalam bertindak.

³³Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), h. 90-91.

- b) Motif sebagai Penyeleksi tingkah laku individu Motif yang dipunyai atau terdapat pada diri individu membuat individu yang bersangkutan bertindak secara terarah kepada suatu tujuan yang terpilih, yang telah diniatkan oleh individu tersebut, dengan pernyataan lain, adanya motif dapat menghindari individu menjadi buyar dan tanpa arah dalam bertingkah laku, guna mencapai tertentu yang telah diniatkan sebelumnya.
- c) Motif memberi energy dan menahan tingkah laku individu, Motif ini diketahui sebagai daya dorong, dan peningkatan tenaga, sehingga terjadi perbuatan yang tampak pada organisme. Motif juga mempunyai fungsi untuk mempertahankan agar perbuatan atau minat dapat berlangsung terus menerus dalam jangka waktu lama. Tetapi, energy psikis ini tetap tergantung kepada besar kecilnya motif pada individu yang bersangkutan.³⁴
- e. Teknik-Teknik Motivasi dalam Pembelajaran

Beberapa teknik motivasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah, menimbulkan rasa ingin tahu, menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi anak, menggunakan kaitan yang unik, dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami, menggunakan simulasi dan permainan, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai merumuskan tujuan-tujuan sementara, memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai, membuat suasana persaingan yang sehat, mengembangkan persaingan dengan diri sendiri dan memberikan contoh yang positif.

³⁴Sadirman A.M, "interaksi dan motivasi belajar mengajar", (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), h. 85.

C. Kerangka konseptual

1. Bimbingan Keagamaan

a. Pengertian bimbingan

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk mashdar (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.³⁵ Jadi kata “*guidance*” yaitu pemberian petunjuk, atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan secara sistematis kepada seseorang atau masyarakat agar mereka memperkembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sendiri dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan, sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain, dan bantuan itu dilakukan secara terus menerus.³⁶

Bimbingan berarti memberikan bantuan kepada seseorang atau kepada sekelompok orang dalam menentukan berbagai pilihan secara bijaksana dalam menentukan penyesuaian diri terhadap tuntunan hidup. Dengan adanya bantuan seseorang akan lebih mampu mengatasi kesulitannya sendiri dan mampu mengatasi segala permasalahan yang akan di hadapi di masa mendatang.

b. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan merupakan proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-

³⁵Samsul Munir Amin, “*Bimbingan Dan Konseling Islam*” (Jakarta: Amzah, 2013), h. 3.

³⁶Samsul Munir Amin, “*Bimbingan Dan Konseling Islam*” (Jakarta: Amzah, 2013), h. 7.

keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk penyesuaian diri yang baik.³⁷

Seperti telah diketahui, bimbingan menekankan pada upaya pencegahan munculnya masalah pada diri seseorang. Dimana bimbingan Keagamaan merupakan proses pemberian bantuan, artinya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu. Individu dibantu, dibimbing, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Maksudnya hidup selaras dengan ketentuan Allah artinya sesuai dengan kodratnya yang ditentukan Allah; sesuai dengan sunatullah; sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk Allah.

Menurut Anwar Sutoyo, Bimbingan Keagamaan diartikan sebagai aktifitas yang bersifat “membantu”, dikatakan membantu karena pada hakikatnya individu sendirilah yang perlu hidup sesuai tuntunan Allah (jalan yang lurus) agar mereka selamat. Karena posisi konselor bersifat membantu, maka konsekuensinya individu sendiri yang harus aktif belajar memahami dan sekaligus melaksanakan tuntunan Islam (al-Qur’an dan sunah rasul-Nya). Pada akhirnya diharapkan agar individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati dunia dan akhirat, bukan sebaliknya kesengsaraan dan kemelaratan di dunia dan akhirat.³⁸

³⁷Priyatno dan Erman Anti, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1994, h.94.

³⁸Anwar Sutoyo, Bimbingan & Konseling Islam (Teori & Praktik), Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, h. 22.

c. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Keagamaan

Manusia, sebagai entitas paling mulia dan unggul, dilengkapi dengan berbagai karakteristik dan potensi untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan psikologis. Ini mencakup perkembangan intelektual, emosional, moral, sosial, dan religius. Namun, keunggulan dan kehormatan manusia tidak muncul dengan sendirinya, karena kedua atribut ini tidak secara inheren ada. Setiap individu harus berusaha untuk mencapainya. Jika seseorang tidak memanfaatkan fitrah atau potensi yang diberikan kepadanya, maka kehidupannya akan lebih rendah daripada hewan. Bagi mereka yang mengikuti agama Islam, penting untuk mempertimbangkan tujuan hidup manusia menurut pandangan Islam. Seperti yang dijelaskan oleh Quthb (diterjemahkan oleh Harun, 1984:21-22), tujuan ini adalah untuk membentuk individu yang baik, yang memiliki ciri-ciri seperti takwa, penyembahan kepada Allah, dan mendapatkan petunjuk dari-Nya. Individu tersebut juga harus mengikuti ajaran Allah Swt, dan secara singkat, ia harus memenuhi syarat-syarat seorang khalifah di muka bumi (pemimpin di muka bumi).³⁹

Fungsi utama dari bimbingan keagamaan adalah untuk membantu individu dalam menjaga diri dan mencegah munculnya masalah yang bertentangan dengan ajaran Allah. Hamdani Bakran berpendapat bahwa fungsi utama bimbingan keagamaan, yang terkait dengan aspek psikologis, tidak dapat dipisahkan dari isu-isu spiritual atau keyakinan. Islam memberikan bimbingan

³⁹Neviyarni, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil Ardh*, Alfa Beta, Jakarta, 2009, h. 12.

kepada individu agar mereka dapat kembali mengikuti petunjuk yang diberikan oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁴⁰

Sementara itu, tujuan dari bimbingan keagamaan adalah untuk memastikan bahwa fitrah yang diberikan Allah kepada setiap individu dapat berkembang dan berfungsi dengan baik. Ini bertujuan untuk membentuk individu yang utuh, yang secara bertahap mampu mewujudkan keyakinannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini ditunjukkan melalui kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam menjalankan tugas sebagai khalifah di bumi, dan ketaatan dalam beribadah dengan mematuhi semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya.

Menurut anwar sutyono, tujuan bimbingan keagamaan dirumuskan adalah, untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan perbaikan jiwa dan mental, untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya, untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang, untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada tuhan-Nya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya serta ketabahan menerima ujian-Nya, untuk menghasilkan potensi ilahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat dengan melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar; ia dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup; dan dapat

⁴⁰Hamdani Bakran, *Konseling & Psikoterapi Islam*, (Fajar Pustaka:Yogyakarta, 2001), h. 218.

memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.⁴¹

2. Agama

Istilah agama dalam kajian sosioantropologi merupakan terjemahan yang berasal dari istilah religion dalam bahasa Inggris, tidak sama dengan istilah agama dalam bahasa politik-administratif pemerintah Republik Indonesia. dalam karangan ini, agama ialah seluruh yang dianggap religion dalam bahasa Inggris, termasuk apa yang disebut kepercayaan wahyu, kepercayaan natural, dan agama lokal. “kepercayaan” pada pengertian politik-administratif pemerintah Republik Indonesia adalah kepercayaan resmi yang diakui oleh pemerintah, yaitu Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu serta Budha, dan pada masa akhir-akhirnya ini juga dimasukan agama Kongkucu Saifudin. Perbedaan antara kata agama yang dipergunakan dalam karangan ini dengan yang digunakan oleh pemerintah Republik Indonesia tidak akan dibahas lebih jauh, karena berlakunya adalah khas di Indonesia saja.⁴²

Pengertian agama pada Kamus besar Bahasa Indonesia berarti sistem yang mengatur tata keimanan (agama) serta peribadatan kepada tuhan yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan insan serta lingkungannya. Agama dari Quraish Shihab merupakan ketetapan ilahi yang diwahyukan pada Nabi-nya untuk menjadi pedoman hidup manusia. Karakteristik agama ialah korelasi makhluk dengan sang penciptanya, yang

⁴¹Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islami (Teori & Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka. Pelajar, 2014), h.207.

⁴²Marzali, A. *Agama Dan Kebudayaan*. Umbara, Vol 1 No 1, (2017).

terwujud dalam sikap batinnya, tampak pada ibadah yang dilakukannya dan tercermin dalam sikap kesehariannya.⁴³

Agama Islam terdiri atas akidah dan syariat: akidah atau kepercayaan (ilmunya) syariat peribadatan syariat akhlak (moral) dan muamalah Islam adalah satu-satunya agama yang benar dan dibenarkan serta diakui oleh Allah SWT, dalam firmanNya: (QS. Ali Imran/3 85).

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِرِينَ

Artinya :

“Dan barangsiapa mencari agama selain Islam, dia tidak akan diterima, dan di akhirat dia termasuk orang yang rugi.”

Tidak sah keislaman seorang kecuali sempurna dua hekekat yang penting: mengenal Allah dan tidak mempersekutukannya patuh kepada perintah dan larangan Allah yang perlu dicatat oleh seluruh manusia serta terutama kaum yang memandang Islam menjadi agama yang penuh akan kekerasan, bahwa sebenarnya Islam ialah agama yang datang dengan penuh kedamaian bukan disamapaikan dengan pedang tapi dengan perkataan yang lembut. Bahkan Islam sendiri menghargai serta melindungi mereka yang tidak mau mengikuti ajaran Islam selama mereka tidak Mengganggu dan memantik permusuhan dengan Islam.⁴⁴

Dengan demikian kepercayaan mencakup tiga pokok problem yaitu tata keyakinan, tata peribadatan, dan tata kaidah. Muhammad Anzori, itu menjadi panduan utama bagi agama tersebut antara lain ialah:

⁴³Masduki, Y., & Warsah, I. (2020). Psikologi Agama. Tunas Gemilang Press.

⁴⁴Mukhsin Jamil, “Agama-Agama Baru Di Indonesia (Yogyakarta: Kanisius, 2008), h. 25.

- 1) Keyakinan (credial), yaitu keyakinan akan adanya sesuatu kekuatan supranatural yang diyakini mengatur serta mencipta alam.
- 2) Peribadatan (ritual), yaitu tingkah laku manusia pada bekerjasama dengan kekuatan supranatural tersebut sebagai konsekuensi atau pengakuan dan ketundukannya.
- 3) Kaidah yaitu Sistem nilai yang mengatur hubungan manusia dengan insan lainnya atau alam semesta yang dikaitkan dengan keyakinannya tersebut.⁴⁵

Menurut sejarahnya, persoalan agama artinya persoalan sosial, sebab menyangkut kehidupan masyarakat yang tidak mampu terlepas dari kajian ilmu-ilmu sosial. oleh karena itu, ilmu-ilmu agama hakikatnya adalah rumpun bagian dari ilmu Sosiologi, Psikologi serta Antropologi. Sosiologi menjadi akar dari semua ilmu yang berkaitan dengan masyarakat; maka lahirlah semacam ilmu sosiologi kepercayaan, sejarah kepercayaan, filsafat agama, publikasi agama, dan lain-lain. Francisco Jose Moreno menegaskan bahwa sejarah agama berumur setua sejarah manusia.⁴⁶

Sebagai apa yang dipercayai, agama mempunyai peranan penting pada hidup serta kehidupan manusia baik secara pribadi maupun kelompok. Secara umum agama berfungsi sebagai jalan penuntun penganutnya untuk mencapai ketenangan hidup serta kebahagiaan pada dunia juga di kehidupan kelak.⁴⁷

⁴⁵Asir, A. (2014). Agama Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, Vol 1, No 1, h. 50-58.

⁴⁶Aslamiyah, R. (2017). Tuhan Dalam Perspektif Kahlil Gibran (Studi Pustaka) (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri " Smh" Banten).

⁴⁷Muawanah, R. (2014). Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Dengan Berpacaran Pada Mahasiswa Semester Vi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

3. Anak

a. Pengertian anak

Anak dapat diartikan sebagai orang yang belum dewasa dan dalam masa perkembangan menuju kedewasaan masing-masing. Secara umum anak dapat diartikan sebagai manusia yang sedang tumbuh. Anak adalah seorang yang berada pada suatu masa perkembangan tertentu dan mempunyai potensi menjadi dewasa dan cerdas.

Anak dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti sebagai keturunan dari orang tua dinamakan dengan keturunan yang kedua.⁴⁸ Karena keturunan dari ayah dan ibu seorang anak memiliki arti sangat berarti bagi keluarganya. Allah SWT menganugerahkan hadirnya anak dalam keluarga sebagai bentuk tanggung jawab mereka seumur hidup. Selama masih menjadi tanggung jawab kedua orang tua, anak berhak mendapatkan pendidikan moral, akhlak dan agama dari orang tuanya, dimana tagging jawab tersebut juga kelak akan di mintai Allah pertanggung jawabannya semasa di dunia. Didikan yang orang tua berikan kepada anak-anaknya akan menentukan bagaimana anak mereka dimasa depan, pendidikan yang baik akan membawa anak-anak menjadi masyarakat yang berguna bagi Republik Indonesia.⁴⁹

⁴⁸Tim Ganeca Sains Bandung, Kamus Modern Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), h.4.

⁴⁹Sastroasmoro, Membina Tumbuh Kembang Bayi Dan Balita, (Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2007), h.10.

b. Tahap-tahap perkembangan anak

Tahap perkembangan anak dikaitkan dengan terjadinya perubahan umur yang mempengaruhi kemampuan belajar. Tahap perkembangan dibagi menjadi enam tahap sebagai berikut.⁵⁰

1) Perkembangan Motorik Anak

Yang dimaksud motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Dalam perkembangan motorik, unsur-unsur yang menentukan ialah otot, syaraf, dan otak. Ketiga unsur tersebut menjalankan fungsinya secara interaksi positif, artinya unsur-unsur yang ada dengan yang lainnya saling berkaitan, saling menunjang, dan saling melengkapi. Dengan tujuan untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaannya. Selain mengandalkan keadaan otot, rupanya otak juga turut menentukan keadaan. Anak yang pertumbuhan otaknya mengalami gangguan tampak kurang terampil menggerakkan tubuhnya.⁵¹

2) Pengamatan dan Fantasi Anak

Kegiatan yang menggunakan alat indra disebut dengan mengamati. Berbagai macam perangsang datang dari luar melalui alat indra yang kemudian perangsang diubah menjadi perangsang sensoris. Gambaran pengindraan dikirimkan ke syaraf otak, kemudian diolah dibagian pusat pengamat maka terjadilah gambaran pengamatan. Gambaran pengamatan akan disimpan di dalam lubuk jiwa.

⁵⁰Sriyanto, A & Hartati, S. Perkembangan dan Ciri-ciri Perkembangan pada Anak Usia Dini Journal Fascho: Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol.2 No. 1 (2022), h. 31.

⁵¹Sriyanto, A & Hartati, S. Perkembangan dan Ciri-ciri Perkembangan pada Anak Usia Dini Journal Fascho: Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol.2 No. 1 (2022), h. 32.

3) Perkembangan Bahasa Anak

Bahasa telah berkembang sejak anak berusia 4 - 5 bulan. Orang tua yang bijak selalu membimbing anaknya untuk belajar berbicara mulai dari yang sederhana sampai anak memiliki keterampilan berkomunikasi dengan mempergunakan bahasa. Oleh karena itu bahasa berkembang setahap demi setahap sesuai dengan pertumbuhan organ pada anak dan kesediaan orang tua membimbing anaknya. Potensi itu mempunyai kemungkinan besar untuk dikembangkan. Bahasa merupakan suatu kelebihan bagi umat manusia, dengan menggunakan bahasa, orang mampu membedakan antara subjek dan objek.⁵²

4) Perkembangan Sosial Anak

Perkembangan sosial merupakan perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat, dimana anak itu berada. Hal ini bisa diperoleh selain dari proses kematangan jiwa melalui kesempatan belajar dari respon terhadap tingkah laku anak.

5) Perkembangan agama pada anak.

Pertumbuhan rasa dan sikap keagamaan pada anak telah dimulai sejak anak lahir, dan bekal itu yang akan dibawa oleh anak di masa yang akan datang. Pendidikan agama diperoleh secara tidak formal itu dalam lingkungan keluarga. Pendidikan itu mulai pengalaman, baik ucapan yang didengarnya, tindakan-tindakan, perbuatan dan sikap yang dilihat atau perlakuan yang dirasakan. Pada masa ini keadaan orang tua akan berpengaruh pada pembentukan keagamaan anak di masa yang akan

⁵²Mutia, Characteristics Of Children Age Of Basic Education, Fitrah, Vol 3 No 1 (2021), h. 123.

datang. Karena tindakan dan perlakuan orang tua terhadap anak merupakan unsur-unsur yang akan menjadi bagian kepribadiannya yang akan datang.

c. Ciri Khas Anak Dari Masing-masing Usianya

Mengenai ciri-ciri khas dari masing-masing usia dan pertumbuhan anak beserta problematikanya, Zakiyah Drajat telah mengemukakan sebagai berikut:⁵³

1) Masa bayi

Semasa anak masih dalam kandungan orang tua memiliki pengaruh besar dalam pertumbuhan jiwa si anak nantinya. Misalnya dengan kelahiran anak disambut dengan kasih sayang, kegembiraan ataukah sebaliknya, yaitu sikap tidak suka, benci, dan sebagainya. Begitu pula bagi kesehatan ibu pada saat kondisi sedang hamil akan berpengaruh terhadap bayi yang akan lahir. Apabila dalam kandungan anak sudah dijaga kesehatannya dengan sendirinya anak yang akan dilahirkan dalam keadaan sehat, dan bila sewaktu hamil ibu bayi tidak merawat kandungannya dengan baik, maka bisa saja anak yang akan dilahirkannya dalam keadaan tidak normal, seperti sakit-sakitan dan cacat. Apabila sikap orang tua negatif, maka si bayi tentu saja tidak akan mendapat kasih sayang yang cukup. Dengan demikian si bayi tidak akan menerima pengasuhan yang baik dan tidak adanya kasih sayang. Dari apa yang diakibatkan itu jelas bibit kepribadiannya sudah kekurangan satu unsur yang penting untuk membimbingnya nanti.⁵⁴

2) Masa Kanak-kanak

Masa kanak-kanak antara usia 2 - 5 tahun adalah masa yang sangat

⁵³Zakiyah Drajat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h. 109.

⁵⁴Indriani, N., Rustina, Y., & Agustini, N. Perkembangan Bayi Usia 6-12 Bulan dengan Riwayat Asfiksia Perinatal. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol 18 No 2, (2015), h. 132-138.

sensitif, dimana bayi bisa merasakan apa yang terkandung dalam hati orang tuanya. Kemungkinan besar akan memonopoli ibunya untuk memperoleh kasih sayang yang sungguh-sungguh. Anak seusia ini mempunyai kebiasaan dan suka meniru dan melakukan apa saja yang ia lihat dan dengar. Terutama tingkah laku orang tua atau pembimbing sebagai orang yang paling dekat, maka ia akan selalu meniru.⁵⁵

Lingkungan bergaul di masa ini sudah semakin luas, sekalipun masih terpusat pada orang tuanya. Oleh karena itu masa kanak-kanak ini merupakan masa sensitif dan mencontoh atau meniru, maka hendaklah bimbingan keagamaan berupa penanaman kebiasaan-kebiasaan yang baik, seperti belajar menolong pada diri sendiri sewaktu makan, memakai pakaian, kebiasaan belakang, tidur, dan sebagainya.

Anak pada usia ini memerlukan kasih sayang yang sangat dalam dan perhatian yang penuh. Maka jika orang tuanya kurang memperhatikan lantaran sibuk dengan pekerjaannya, sudah barang tentu anak merasa sedih dan ingin merebut perhatian kasih sayang kedua orang tuanya dengan cara nakal-nakal, nangis, rewel, dan sebagainya.

3) Masa anak sekolah

Sebelum anak masuk sekolah ia merasa bebas karena belum ada ikatan apa-apa dari orang lain, maka mulai dari masa inilah anak tersebut sudah harus belajar hidup disiplin di sekolah. Hal inilah yang merupakan pengalaman pertama yang berat bagi anak-anak. Terlebih bagi anak yang

⁵⁵Janice J.Beaty, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini Diterjemahk Dari Obeserving Of The Young Chil: Seventh Ediotopon Pearson Eduacation* Oleh Arif Rakhmah, (Jakarta: Prenadamedia, 2013) h. 204.

sangat dimanja oleh orang tuanya mendapatkan perhatian yang berlebihan maka pengalaman sekolah baginya merupakan pengalaman yang tidak menyenangkan. Oleh karena itu setiap guru atau pembimbing harus dapat menciptakan suasana peralihan untuk anak tersebut agar tidak menimbulkan sikap negatif terhadap sekolah. Pada masa ini anak suka berkhayal, senang pada cerita, rasa ingin tahu, dan mulai aktif dalam hubungan sosial, mulai senang dan kadang-kadang pergi untuk bermain ke teman-temannya, dan mulai kurang terikat pada keluarganya.

4) Masa Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak dan dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan cepat disegala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak baik dalam bentuk badan, sikap, cara berpikir, dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.⁵⁶ Masa ini kira-kira usia 13 tahun dan berakhir pada usia 23 tahun. Masa remaja ini sangat menentukan pada masa dewasa nanti, karena masa ini merupakan masa terakhir pembinaan keperibadian dan setelah masa ini lewat, maka anak berpindah ke dalam usia dewasa. Jika problem-problem dan kesukaran-kesukaran yang dihadapinya tidak selesai dan masih membuatnya gelisah, maka masa dewasa akan dilalui dengan kegelisahan dan kecemasan pula

⁵⁶Ermis Suryana, Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan, *Jurnal Ilmiah Mandala Education (Jime)*, Vol 8 No 3 (Agustus 2022).

D. Kerangka Pikir

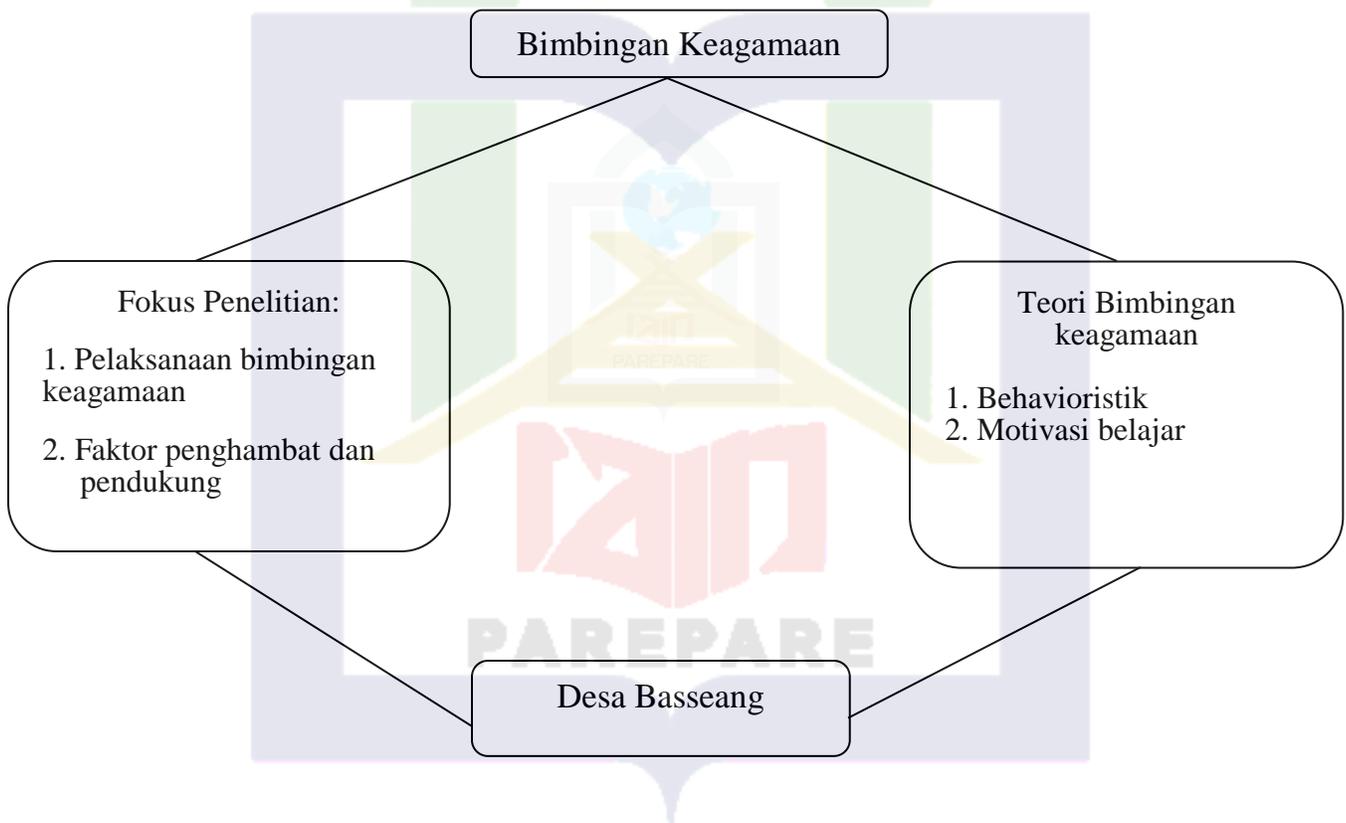
Proposal ini membahas tentang “Bimbingan Keagamaan bagi Anak Muslim di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”. Bimbingan keagamaan merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk allat swt. Sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dalam bimbingan keagamaan seseorang akan di bantu untuk menyelaraskan hidupnya antara hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan alam serta manusia dengan tuhan. Agar mendapatkan perubahan dalam berperilaku dengan lingkungan yang baik. Bimbingan keagamaan bagi anak-anak muslim di Desa Basseang bertujuan untuk membentuk perilaku dan karakter yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Dalam proses ini, teori behavioristik dan teori motivasi belajar digunakan sebagai kerangka kerja.

Menurut teori behavioristik, perilaku dapat dipelajari dan dibentuk melalui proses penguatan dan hukuman. Dalam konteks bimbingan keagamaan, pendidik dan orang tua di Desa Basseang dapat menggunakan penguatan positif (seperti pujian atau hadiah) untuk mendorong anak-anak mempraktikkan ajaran agama, seperti membaca dan menulis Al-Quran, melaksanakan shalat, dan membangun akhlak yang baik. Sebaliknya, penguatan negatif atau hukuman dapat digunakan untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan.

Teori motivasi belajar menekankan pentingnya motivasi dalam proses belajar. Dalam konteks ini, motivasi belajar anak-anak dapat ditingkatkan melalui penguatan positif dan negatif, serta dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menarik. Dengan demikian, kerangka pikir ini menggabungkan

prinsip-prinsip dari teori behavioristik dan teori motivasi belajar untuk membantu membentuk dan memperkuat perilaku dan motivasi belajar anak-anak muslim di Desa Basseang dalam konteks bimbingan keagamaan.

Dalam penelitian ini kerangka berpikir bimbingan keagamaan bagi anak muslim di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang adalah sebagai berikut:



Bagan Kerangka Pikir 1.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, kualitatif yaitu mencari info menggunakan teknik pengumpulan data berupa uraian kata-kata yang dilakukan peneliti melalui wawancara, pengamatan, observasi maupun dokumentasi yang bersifat naratif analisis. Pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena wacana apa yang dialami oleh subjek peneliti contohnya perilaku, persepsi, minat, motivasi dan tindakan dengan cara dekripsi dalam bentuk kata dan bahasa.⁵⁷

Menurut Denziz & Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memakai latar alamiah dengan maksud menafsirkan kenyataan yang terjadi serta dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁵⁸

Pada penelitian ini penulis berusaha mencari dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan subjek dan objek, yang berisi bimbingan keagamaan bagi anak-anak. Pengelolaan data yang diperoleh tersebut bersifat non statistik, sebab menggunakan sifat deskriptif maka penulis hanya memaparkan semua realita yang ada untuk kemudian secara cermat dianalisis dan diinterpretasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

⁵⁷Nurlaelah. Metode Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Ibadah Pada Muallaf Di Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang. (2021m/1442h). H. 31.

⁵⁸Semiawan, C. R. Metode Penelitian Kualitatif. Grasindo.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana berlangsungnya mengumpulkan data yang diperlukan dalam peneliti. Peneliti ini dilaksanakan di Desa Basseang tepatnya di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian akan dilakukan dalam waktu kurang lebih dua bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan peneliti).

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini berfokus pada rumusan masalah yang akan di jawab yaitu bimbingan keagamaan bagi anak muslim di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

D. Jenis Dan Sumber Data Yang Digunakan (Primer Dan Sekunder)

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan info mengenai data. sesuai Sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.⁵⁹

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau hubungannya dengan objek yang diteliti. Data tersebut bisa diperoleh langsung dari personel yang diteliti dan dapat pula di lapangan⁶⁰. Sumber data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumbernya. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari 4 pembimbing keagamaan, melalui teknik wawancara dan observasi terhadap objek penelitian

⁵⁹Terhadap Profitabilitas, A. P. R. P. Analisis Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas.

⁶⁰ Moh.Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Pt.Bumi Aksara, 2006).

tentang bimbingan keagamaan anak bagi anak muslim di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan secara tidak langsung dari sumber atau data yang diperoleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang sudah ada. Data sekunder biasanya diperoleh dari jurnal, buku atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Data sekunder juga biasanya disebut dengan data yang diperoleh tidak secara langsung⁶¹.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan Data adalah suatu proses pengadaan data buat keperluan penelitian. Pengumpulan data adalah langkah yang amat penting pada metode ilmiah. pada umumnya, data yang dikumpulkan akan digunakan, kecuali untuk keperluan eksploratif, juga buat menguji hipotesis yang telah dirumuskan, oleh sebab itu data yang dikumpulkan dalam penelitian ini artinya data primer dan data sekunder.

Dalam penelitian ini memakai metode kualitatif. untuk itu penulis secara individu akan langsung terjun ke lapangan serta berada di tengah-tengah warga guna memperoleh data dari informan. yang menjadi informan pada penelitian ini ialah orang tua dan guru ngaji pada desa tersebut yang menjadi sebagai objek penelitian.⁶² Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi:

⁶¹ Baswowo And Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Indah, 2008).

⁶²Khafid, M. (2015). Strategi Bersaing Dalam Meningkatkan Jumlah Pelanggan: Studi Kasus Pada Perusahaan Otobus Al-Mubarak Malang (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

a. Observasi

Observasi dari Sugiyono merupakan sebuah teknik pengumpulan data, memiliki teknik yang khusus. Bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Teknik pengumpulan data dengan observasi dipergunakan jika, peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, serta gejala alam, jika obyek yang diamati tidak terlalu akbar. Observasi (pengamatan) merupakan teknik utama pada penelitian ini. Pada pelaksanaan pengamatan ini sebelumnya. Peneliti akan mengadakan pendekatan menggunakan subjek penelitian sehingga terjadi keakraban antara peneliti dengan subjek penelitian. Penelitian ini memakai jenis observasi partisipan dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁶³

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan pandangan baru dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna pada suatu topik tertentu. Terkait dengan hal ini penulis melakukan wawancara terhadap lembaga ataupun individu yang dirasa kompeten yang bersangkutan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.⁶⁴

⁶³Suharsimi, A. (2006). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.

⁶⁴Nahrawi, F. A. (2020). *Kebijakan Pemerintah Kabupaten Tangerang Dalam Mencegah Perkawinan Pada Usia Anak (Studi Terhadap Peraturan Bupati Kabupaten Tangerang Nomor 78 Tahun 2017 Dan Relevansinya Dengan Mashlahah Mursalah)* (Bachelor's Thesis, Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

c. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga mampu diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Dokumentasi berasal dari istilah dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang telah ada. Metode dokumentasi ialah metode pengumpulan data yang digunakan buat menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, insiden, atau insiden pada situasi sosial yang sangat bermanfaat dalam penelitian kualitatif.⁶⁵

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan sebagai bukti bahwa penelitian yang dilakukan benar penelitian yang ilmiah dan sekaligus untuk menguji data yang telah diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan : Uji *credibility* (validitas interbal) *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

1. *Credibility* atau derajat kepercayaan dalam penelitian kualitatif adalah istilah istilah validitas yang berarti instrumen yang digunakan dan hasil pengukuran yang dilakukan menggambarkan keadaan yang sebenarnya atau sesungguhnya.
2. *Transferability* (keteralihan), berarti hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan pada situasi lain yang memiliki karakteristik dan konteks yang relatif sama. *Transferability* berkaitan dengan hasil penelitian yang mana dapat

⁶⁵Iryana, & Kawasati Risky. Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Iain) Sorong.

diaplikasikan atau digunakan dalam situasi lain. Untuk mendapatkan derajat keteralihan yang tinggi maka sangat tergantung pada kemampuan peneliti mengangkat makna-makna esensial temuannya dalam penelitian dan melakukan refleksi serta analisis kritis yang ditujukan dalam pembahasan penelitian. Agar orang lain dapat menerapkan hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan penelitian tersebut ditempat lain.

3. *Dependability/reliabilitas* (Kebergantungan), artinya menunjukkan konsistensi hasil penelitian meskipun penelitian tersebut dilakukan berulang kali. Dependability dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian mulai dari menentukan sumber data, melakukan analisis data, memeriksa keabsahan data, pengambilan atau pembangkitan dan membuat sebuah kesimpulan.
4. *Confirmability/Objektivitas* (Kepastian), penelitian kualitatif secara umum dapat dikatakan obyektif apabila hasil penelitiannya telah disepakati banyak pihak. Uji objektivitas/conformability hampir mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan bila hasil penelitian tersebut telah memenuhi standar conformability. Mengujinya dengan keseluruhan proses dan hasil penelitian sehingga diperoleh kepastian. Pengujian ini dilakukan oleh seorang dosen pembimbing atau auditor yang independen untuk mendapatkan hasil yang efektif dan obyektif.⁶⁶

⁶⁶Haleluddin & Henki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*, Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019. H. 134-141.

G. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data maka dilakukan analisis data. Analisis data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal. Selain itu, analisis data kualitatif sangat sulit karena tidak ada pedoman baku, tidak berproses secara liner, dan tidak ada aturan-aturan yang sistematis. Adapun teknik analisis data secara sistematis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data yaitu kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, mendedikasikan pada hal-hal penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila perlu⁶⁷. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan penelitian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian.

Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun di lapangan, yaitu bimbingan keagamaan bagi anak muslim di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian

⁶⁷Husain Usman And Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Pt.Bumi Aksara, 2009).

kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif⁶⁸. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dengan membuat teks naratif dari data yang telah diterima terkait bimbingan keagamaan bagi anak muslim di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Proses penarikan kesimpulan adalah bagian paling penting dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian dikarenakan kesimpulan dari penelitian. Proses penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kalitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola, penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara tidak padat, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Awalnya tidak jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih jelas dan mengakar dengan tegak.⁶⁹ Pada tahap ini, dilakukan penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh mengenai bimbingan keagamaan bagi anak muslim di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

⁶⁹ Ahmad Rijali. *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol.17 No.33, 2018, h.84-94

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Basseang merupakan salah satu desa yang masih banyak kebudayaannya di Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Desa Basseang berbatasan langsung dengan kabupaten Tana Toraja di sebelah Utara dan kabupaten Enrekang di sebelah Timur. Secara geografis, Desa Basseang merupakan daerah pegunungan dengan ketinggian rata-rata diatas 800 MDPL. Secara administrasi, Desa Basseang terdiri dari 3 dusun (sipatokkong, Tadangpalie, Kalosi) dan 12 kampung serta berstatus hukum sebagai desa defenitif.

Desa Basseang termasuk beberapa desa yang sangat terbelakang di kabupaten pinrang, yaitu desa yang kekurangan SDM sehingga tidak mampu memanfaatkan potensi desanya. Hal ini disebabkan karena terletak di wilayah terpencil, jauh dari kota, taraf kehidupan yang miskin dan tradisional serta tidak memiliki sarana dan prasarana penunjang yang mencukupi.

Desa Basseang juga merupakan desa yang memiliki akses internet yang kurang baik, hal ini yang membuat anak-anak di Desa Basseang banyak tertinggal tentang pengetahuan-pengetahuan yang bisa mereka dapatkan dengan menggunakan gadjed namun hal ini juga yang membuat anak-anak menjadi lebih menikmati masa kecilnya masing-masing karena tidak adanya gangguan langsung dari internet seperti tiktok maupun game-game yang ada di gadjed.

Untuk mencapai Desa Basseang dari ibukota kabupaten Pinrang, lebih disarankan melalui kabupaten Enrekang dengan jarak tempuh sekitar 3 jam menggunakan sepeda motor. Adapun jika melalui ibukota kecamatan dengan melewati desa Bakaru, ditempuh sekitar 4 jam menggunakan sepeda motor. Kondisi jalan yang sebagian besar masih perkerasan/rintisan dan medan perbukitan serta kondisi cuaca sangat mempengaruhi lama waktu tempuh ke desa Basseang. Sebagian besar penduduk desa Basseang menggantungkan perekonomian dari kegiatan pertanian dan perkebunan. Lahan pertanian di desa Basseang terdiri dari 164 Ha pertanian dan 10.167 Ha lahan kering. Tanaman pertanian di desa Basseang antara lain, jagung, sayur-syuran, buah-buahan, serta tanaman perkebunan. Selain pertanian, sebagian warga juga menggantungkan hidup dari peternakan, perdagangan dan profesi lainnya.

Fasilitas kesehatan yang ada di desa Basseang yaitu Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) 1 unit di dusun Tadokkong dan Puskesmas Pembantu (Pustu) 1 unit dusun Tadangpalie. Tenaga medis yang ditugaskan di desa Basseang terdiri dari seorang mantri dan tiga orang bidan desa.

a. Letak Geografis

Secara geografis Desa Basseang berada di wilayah Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang dengan luas wilayah 103,31 Km² yang terdiri dari 3 (tiga) dusun yaitu Dusun Kalosi, Dusun Sipatokkong dan Dusun Tadang Palie. Jarak dari Desa Basseang ke pusat kota pemerintah Kabupaten Pinrang 91 Km. Desa Basseang berbatasan dengan 2 (dua) Kabupaten, yaitu: Kabupaten Tana Toraja dan Kabupaten Enrekang.⁷⁰

⁷⁰Anwar, Kepala Seksi Pemerintahan, Desa Basseang, Kabupaten Pinrang, Wawancara, 23 November 2023.

b. Struktur Pemerintah Desa Basseang

- Kepala desa : Plt. Kepala Desa Basseang
- Sekertaris desa : Ahmad
- Kepala seksi pemerintahan : Anwar
- Kepala urusan umum dan perencanaan : Burhanuddin L
- Kepala seksi kesejahteraan dan pelayanan : Irpan Buang
- Bendahara desa : Yusuf
- Kepala dusu kalosi : Sudirman
- Kepala dusun tadang palie : Jumadil
- Kepala dusun sipatokkong : Nico Lestari

Tabel 4.1 Data Jumlah Penduduk Desa Basseang

No.	Nama Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Jiwa
1	Basseang	1,700	1,200	2,900

Sumber operator Desa Basseang 2023⁷¹

Tabel 4.2 fasilitas masyarakat

No.	Fasilitas Masyarakat	Jumlah Fasilitas
1	Masjid	8
2	Gereja	0
3	Puskesmas	0
4	Posyandu	4

⁷¹Patmawati, Operator Desa, Desa Basseang, Kabupaten Pinrang, Wawancara, 23 November 2023

5	Pasar	0
---	-------	---

2. Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Muslim di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Bimbingan keagamaan bagi anak muslim di Desa Basseang dapat dirumuskan melalui hasil wawancara dan observasi penulis kepada para pembimbing keagamaan yang berada di Basseang, yang terdiri dari materi, metode, pembimbing, tahapan/proses.

a) Materi Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Muslim di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten pinrang

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di Desa Basseang bahwa materi yang diberikan dalam bimbingan keagamaan adalah bimbingan ibadah seperti shalat, membaca dan menghafal Al-Qur'an, hapalan hadist-hadist dan bimbingan akhlak. Hasil observasi tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara kepada beberapa pembimbing di Desa Basseang. Seperti yang diungkapkan oleh:

Hasil wawancara dengan C selaku pembimbing keagamaann di kampung Kalosi Desa Basseang menjelaskan:

“Kalau untuk materi bimbingan yang diberikan kepada anak-anak, saya memfokuskan pada pengajaran dasar seperti baca tulis Al-Quran, shalat, dan akhlak.”⁷²

Adapun hasil wawancara dengan AT selaku pembimbing keagamaann di kampung Pasaparang Desa Basseang menjelaskan:

⁷²Canni, S.Pd. Pembimbing keagamaan Kalosi Desa Basseang, wawancara pada tanggal 23 November 2023.

“Materi bimbingan yang diberikan kepada anak-anak itu seperti bimbingan baca tulis Alquran, dan hafalan-hafalan jus 30, hafalan doa sehari-hari, bacaan-bacaan Shalat. Tetapi untuk hafalan-hafalan ini ditangani oleh pembimbing perempuan.”⁷³

Penjelasan dari AT diatas di perjelas oleh F sebagai salah satu pembimbing keagamaan di Kmapung Pasaparang, beliau menjelaskan:

“Yah untuk materi bimbingan yang diberikan kepada anak-anak itu seperti bimbingan baca tulis Alquran, dan hafalan-hafalan jus 30, hafalan doa sehari-hari, bacaan-bacaan Shalat, cara berwudhu yang benar. Untuk hafalan-hafalan ini dikhususkan pada ba'da Shubuh.”⁷⁴

Adapun Hasil wawancara dengan S selaku pembimbing keagamaan di kampung Ratte Desa Basseang menjelaskan:

“Materi bimbingan yang diberikan kepada anak-anak itu seperti bimbingan baca tulis Alquran, hafalan doa sehari-hari, bacaan-bacaan Shalat.”⁷⁵

Dari hasil wawancara penulis di Desa Basseang ditemukan bahwa materi bimbingan keagamaan yang diberikan kepada anak-anak yaitu materi bimbingan ibadah seperti shalat, cara berwudhu, hapalan surah pendek dan mengaji serta bimbingan akhlak seperti cara menghormati orang tua.

b) Metode Bimbingan Keagamaan Bagi Anak muslim di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Terkait dengan metode yang digunakan dalam bimbingan keagamaan ini, pembimbing di Desa Basseang memaparkan ada beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan bimbingan keagamaan diantaranya seperti yang diungkapkan oleh:

⁷³Ambo Tuo. Pembimbing keagamaan Pasaparang Desa Basseang, *wawancara* pada tanggal 04 Desember 2023.

⁷⁴Farida. Pembimbing keagamaan Pasaparang Desa Basseang, *wawancara* 08 Desember 2023.

⁷⁵Sumarlin. Pembimbing keagamaan Ratte Desa Basseang, *wawancara* 01 Desember 2023.

wawancara dengan C selaku pembimbing keagamaan di kampung Kalosi Desa Basseang menjelaskan:

“Dalam kegiatan bimbingan keagamaan, saya menggunakan metode ceramah agama, dan tanya jawab. Tidak hanya itu saya juga menasehati mereka untuk selalu beribadah dan disiplin, dan menghormati orang lain. Tujuan dari penggunaan metode ini agar semua anak lebih memahami tanggung jawab dan kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari.”⁷⁶

wawancara dengan AT selaku pembimbing keagamaan di kampung Pasaparang Desa Basseang menjelaskan:

“Metode yang dilakukan di sini yaitu nasehat dan memberikan contoh yang baik kepada anak-anak didik.”⁷⁷

Wawancara dengan F selaku pembimbing keagamaan di kampung Pasaparang Desa Basseang menjelaskan:

“Metode yang kami gunakan dalam bimbingan keagamaan itu salah satunya seperti metode ceramah dan metode permainan, kemudian untuk materi seperti sholat, membaca dan hapalan-hapalan kami menggunakan metode praktik secara langsung. Metode ini kami gunakan supaya anak-anak tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan bimbingan nantinya.”⁷⁸

Adapun wawancara dengan S selaku pembimbing keagamaan di kampung Pasaparang Desa Basseang menjelaskan:

“Saya menggunakan metode peragaan dan praktik.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara penulis, maka ditemukan ada beberapa metode yang dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Desa Basseang yaitu metode ceramah, Peragaan, praktik, tanya jawab dan nasihat.

⁷⁶Canni, S.Pd. Pembimbing keagamaan Kalosi Desa Basseang, wawancara pada tanggal 23 November 2023.

⁷⁷Ambo Tuo. Pembimbing keagamaan Pasaparang Desa Basseang, wawancara pada tanggal 04 Desember 2023.

⁷⁸Farida. Pembimbing keagamaan Pasaparang Desa Basseang, wawancara 08 Desember 2023.

⁷⁹Sumarlin. Pembimbing keagamaan Ratte Desa Basseang, wawancara 01 Desember 2023.

c) Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Bagi Anak muslim di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Hasil observasi yang penulis lakukan di Desa Basseang terkait dengan tahapan pelaksanaan bimbingan keagamaan seperti yang diungkapkan oleh:

Hasil wawancara dengan C selaku pembimbing keagamaann di Desa Basseang menjelaskan:

“Mungkin di setiap kampung berbeda-beda yah, karena pasti ada kampung yang melaksanakan bimbingan keagamaan pada malam hari ataupun pada saat subuh. Tetapi untuk ditempat saya, kami melaksanakan bimbingan keagamaan pada sore hari tepatnya ba'da Azar, kecuali hari Minggu kadang tidak dilaksanakan atau diliburkan.”⁸⁰

Hasil wawancara dengan AT selaku pembimbing keagamaann di kampung Pasaparang Desa Basseang menjelaskan:

“Kami melaksanakan bimbingan keagamaan setiap hari pada saat ba'da Magrib dan ba'da shubuh.”⁸¹

Penjelasan dari AT diatas di perjelas oleh F sebagai salah satu pembimbing keagamaan di Kmapung Pasaparang, beliau menjelaskan:

“kami melaksanakan bimbingan keagamaan setiap hari pada ba'da Magrib dan ba'da shubuh.”⁸²

Hasil wawancara dengan S selaku pembimbing keagamaann di kampung Ratte Desa Basseang menjelaskan:

“saya melaksanakan bimbingan keagamaan setiap hari pada ba'da Magrib dan khusus untuk malam jumat difokuskan pada tuntunan shalat”⁸³

Selain wawancara terkait tahapan bimbingan keagamaan di atas peneliti juga melakukan wawancara tentang motivasi dan evaluasi pembimbing

⁸⁰Canni, S.Pd. Pembimbing keagamaan Kalosi Desa Basseang, *wawancara* pada tanggal 23 November 2023.

⁸¹Ambo Tuo. Pembimbing keagamaan Pasaparang Desa Basseang, *wawancara* pada tanggal 04 Desember 2023.

⁸²Farida. Pembimbing keagamaan Pasaparang Desa Basseang, *wawancara* 08 Desember 2023.

⁸³Sumarlin. Pembimbing keagamaan Ratte Desa Basseang, *wawancara* 01 Desember 2023.

terhadap anak-anak di Desa Basseang. Seperti yang diungkapkan dari beberapa informan:

wawancara dengan C selaku pembimbing keagamaan di Desa Basseang menjelaskan:

“Saya memotivasi anak-anak dengan memberikan pujian dan penghargaan atas upaya dan kemajuan mereka. Pengharganya itu seperti dikasikan i hadiah kepada anak-anak yang memang memiliki peningkatan setelah mengikuti bimbingan keagamaan, supaya tidak pernah i juga bosan untuk terus ikut dalam kegiatan bimbingan keagamaan. Saya juga melakukan evaluasi melalui observasi dan tes. Observasi yang ku maksud itu kuperhatikan i perilakunya anak sama sejauh mana pemahaman anak selama proses bimbingan. Kalau untuk tes itu seperti kusuruh i baca atau menulis alquran dengan baik sama praktek shalat juga.”⁸⁴

wawancara dengan AT selaku pembimbing keagamaan di Desa Basseang menjelaskan:

“Saya memotivasi mereka dengan menunjukkan bagaimana ajaran Islam relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Untuk sistem evaluasi dilaksanakan setiap hari tapi untuk waktu pelaksanaannya tidak menentu.”⁸⁵

Penjelasan dari AT diatas di perjelas oleh F sebagai salah satu pembimbing keagamaan di Kmapung Pasaparang, beliau menjelaskan:

“Saya memotivasi mereka dengan memberikan pujian dan penghargaan sesuai dengan pencapaian masing-masing anak. Adapun sistem evaluasi, kami melakukan evaluasi melalui observasi langsung, tes praktik, diskusi dan refleksi.”⁸⁶

Adapun wawancara dengan S selaku pembimbing keagamaan di Desa Basseang menjelaskan:

“Saya memotivasi mereka dengan memberikan hadiah, Saya juga melakukan evaluasi melalui tes dan tugas.”⁸⁷

⁸⁴Canni, S.Pd. Pembimbing keagamaan Kalosi Desa Basseang, *wawancara* pada tanggal 23 November 2023.

⁸⁵Ambo Tuo. Pembimbing keagamaan Pasaparang Desa Basseang, *wawancara* pada tanggal 04 Desember 2023.

⁸⁶Farida. Pembimbing keagamaan Pasaparang Desa Basseang, *wawancara* 08 desember 2023.

⁸⁷Sumarlin. Pembimbing keagamaan Ratte Desa Basseang, *wawancara* 01 Desember 2023.

Berdasarkan hasil wawancara penulis, dapat dilihat bahwa tahapan bimbingan keagamaan yang ada di Desa Basseang ini yaitu untuk kegiatannya ada yang dilakukan setiap hari dan ada juga yang melakukannya hanya 6 hari, dengan materi yang disampaikan berupa bimbingan ibadah dan bimbingan akhlak dengan menggunakan metode ceramah dan disertai dengan tanya jawab. Menurut observasi penulis, dapat dijelaskan bahwa tahapan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Desa Basseang pada setiap dusun berbeda beda karena ada yang melakukan bimbingan setiap hari dan ada juga yang melaksanakan bimbingan enam kali seminggu.

Bimbingan keagamaan ini ada beberapa tahap, yaitu pertama menyusun jadwal kegiatan seperti menentukan materi yang akan disampaikan seperti materi ibadah dan bimbingan akhlak. Kedua, tahap pelaksanaan dimana pembimbing menyampaikan materi yang telah disiapkan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan metode ceramah, praktik dan tanya jawab. Ketiga, tahap evaluasi dimana pembimbing mengulas kembali dari materi dan praktik yang telah anak-anak lakukan dengan menggunakan metode tanya jawab.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi anak Muslim di Desa Basseang

Dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan tersebut ada penghambat dan faktor pendukung. Setelah melakukan wawancara kepada para pembimbing maka ditemukan:

a. Faktor penghambat

Faktor penghambat dari bimbingan keagamaan di Desa Basseang adalah anak-anak suka bermain-main atau bercanda dengan teman-temannya, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari beberapa pembimbing di Desa Basseang:

Hasil wawancara dengan C selaku pembimbing keagamaan di kampung Kalosi Desa Basseang menjelaskan:

“Faktor penghambatnya kadang anak-anak sangat susah ditegur apalagi kalau berceritami sama temannya kadang tidak nadengarkan maki.”⁸⁸

Hasil wawancara dengan AT selaku pembimbing keagamaan di kampung Pasaparang Desa Basseang menjelaskan:

“faktor penghambatnya anak-anak yang susah ditegur dan susah memahami materi yang disampaikan”⁸⁹

Penjelasan dari AT diatas di perjelas oleh F sebagai salah satu pembimbing keagamaan di Kmapung Pasaparang, beliau menjelaskan:

“Bagi kami yang menjadi hambatan itu adalah anak-anak yang belum bisa disiplin, masih susah diatur, masih sering main-main kalau dikasih arahan. Anak-anak yang belum serius dalam melaksanakan bimbingan keagamaan. Kalau disuruh shalat atau hapalan-hapalan masih belum serius. Biasanya untuk mengatasi anak-anak yang seperti ini kami memberikan mereka nasihat, atau hukuman berupa tambahan hapalan.”⁹⁰

Hasil wawancara dengan S selaku pembimbing keagamaan di kampung Ralte Desa Basseang menjelaskan:

“Menurut saya yang menjadi hambatan dalam bimbingan keagamaan di sini yaitu kami belum bisa memaksimalkan kemampuan kami dalam pelaksanaan bimbingan karena keterbatasan pembimbing, dengan anak-

⁸⁸Canni, S.Pd. Pembimbing keagamaan Kalosi Desa Basseang, *wawancara* pada tanggal 23 November 2023.

⁸⁹Ambo Tuo. Pembimbing keagamaan Pasaparang Desa Basseang, *wawancara* pada tanggal 04 Desember 2023.

⁹⁰Farida. Pembimbing keagamaan Pasaparang Desa Basseang, *wawancara* 08 Desember 2023.

anak yang jumlahnya semakin bertambah dan masih banyak anak-anak yang kalau mengikuti bimbingan itu kebanyakan main-mainnya”⁹¹

Jadi menurut hasil wawancara dengan informan, kesulitan yang mereka hadapi dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Desa Basseang adalah anak kurang rasa percaya diri, anak-anak masih susah diatur. Ketika anak-anak asik mengobrol dengan temannya dapat mengganggu konsentrasi teman lain yang sedang mengaji ataupun belajar. Penulis mengamati tentang perilaku anak, memang sebagian anak masih saja membuat gaduh dan membuat temannya merasa terganggu, namun pembimbing selalu sigap dan sabar dalam mendidik anakanak dan memberikan pengarahan kepada anak-anak agar senantiasa berperilaku yang baik.

b. Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan bimbingan kaagamaan tersebut ada beberapa faktor yang menjadi pendukung. Maka penulis melakukan wawancara kepada pembimbing di Desa Basseang, Adapun faktor pendukung berdasarkan hasil wawancara dari beberapa pembimbing di Desa basseang:

Hasil wawancara dengan Ibu Canni selaku pembimbing keagamaann di kampung Kalosi Desa Basseang menjelaskan:

“Menurut saya yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan itu pertama mungkin dari pembimbing itu sendiri dan juga orang tua anak itu sendiri yah karena orang juga pasti memiliki peran penting dalam membimbing keagamaan anaknya.”⁹²

Hasil wawancara dengan Ibu Farida sebagai salah satu pembimbing keagamaan di Kmapung Pasaparang, beliau menjelaskan:

⁹¹Sumarlin. Pembimbing keagamaan Ratte Desa Basseang, *wawancara* 01 Desember 2023.

⁹²Canni, S.Pd. Pembimbing keagamaan Kalosi Desa Basseang, *wawancara* pada tanggal 23 November 2023.

“Mungkin untuk faktor pendukungnya itu dari orang tua anak itu sendiri yah dan juga pasti dari masyarakat yang mendukung setiap pelaksanaan bimbingan keagamaan yang ada.”⁹³

Hasil wawancara dengan Bapak Sumarlin selaku pembimbing keagamaan di kampung Ratte Desa Basseang menjelaskan:

“Mungkin untuk faktor pendukungnya itu dari orang tua anak itu sendiri dan juga pasti dari teman-temannya.”⁹⁴

Hasil wawancara dengan Bapak Ambo Tuo selaku pembimbing keagamaan di kampung Pasaparang Desa Basseang menjelaskan:

“Kalau dari saya faktor pendukungnya yang paling penting itu adalah dari pembimbing keagamaan itu sendiri, karena kita pasti membutuhkan pembimbing yang benar-benar paham tentang keagamaan dan berkompeten untuk menjadi pembimbing keagamaan.”⁹⁵

Dan dari hasil observasi yang penulis lakukan di Desa Basseang, bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan yaitu, pembimbingnya memang kompeten dalam bidang keagamaan, anak-anak yang mengikuti bimbingan memiliki kemauan yang cukup tinggi, dan juga motivasi dari orang tua serta dukungan dari masyarakat sekitar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti selanjutnya akan membahas hasil penelitian, seperti apa bimbingan keagamaan bagi anak muslim, dan hambatan apa yang ditemui dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi anak muslim di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

⁹³Farida. Pembimbing keagamaan Pasaparang Desa Basseang, *wawancara* 08 Desember 2023.

⁹⁴Sumarlin. Pembimbing keagamaan Ratte Desa Basseang, *wawancara* 01 Desember 2023.

⁹⁵Ambo Tuo. Pembimbing keagamaan Pasaparang Desa Basseang, *wawancara* pada tanggal 04 Desember 2023.

1. Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Muslim di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti akan membahas hasil penelitian, seperti apa bimbingan keagamaan bagi anak muslim di Desa Basseang, dan faktor pendukung dan penghambat apa yang ditemui dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi anak muslim di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

a. Materi bimbingan keagamaan bagi anak muslim di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Berdasarkan dari materi bimbingan keagamaan yang diberikan bagi anak muslim di Desa Basseang dapat dilihat bahwa ada dua aspek materi yang diberikan yaitu bimbingan ibadah dan bimbingan akhlak. Bimbingan ibadah berkaitan dengan shalat, membaca Al-Qur'an, hapalan surah-surah pendek dan hadist, dan bimbingan akhlak berkaitan dengan cara menghormati orangtua/orang lain. Sementara untuk materi bimbingan keagamaan yang belum diberikan di Desa Basseang ini yaitu bimbingan aqidah.

Sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Syamsul Munir Amin bahwa materi bimbingan keagamaan itu meliputi 3 aspek yaitu aqidah (yang secara teknis berarti kepercayaan, keyakinan, dan iman kepada Allah SWT), syariah (yang berarti suatu sistem norma Ilahi yang mengatur akhlak manusia, seperti ibadah yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan), akhlak (yaitu penyempurna keimanan dan keislaman seseorang, yang mencakup akhlak manusia dengan sang khalik, dan akhlak manusia dengan makhluk lainnya).⁹⁶

⁹⁶Syamsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Penerbit Amzah, 2009), H. 89-92.

Berdasarkan penjelasan tersebut menurut Syamsul Munir Amin materi bimbingan keagamaan itu adalah materi ibadah dan akhlak seperti, ibadah shalat, membaca Al-Qur'an dan ibadah lainnya, serta materi akhlak berkaitan dengan cara menghormati orang lain. Sedangkan menurut hasil penelitian materi bimbingan keagamaan itu seperti ibadah shalat, membaca Al-Qur'an, hapalan surah pendek dan ceramah agama serta cara menghormati orangtua maupun orang lain.

Teori behavioristik dan teori motivasi belajar memiliki hubungan yang erat, terutama dalam konteks bimbingan keagamaan bagi anak-anak Muslim.

Teori behavioristik, teori ini berfokus pada perilaku yang dapat diamati dan diukur. Menurut teori ini, belajar terjadi ketika perilaku baru diperkuat atau ditegaskan. Dalam konteks bimbingan keagamaan, hal ini dapat berarti memberikan penguatan positif (seperti pujian atau hadiah) ketika anak-anak melakukan ibadah atau perilaku agama yang baik, atau penguatan negatif (seperti koreksi atau penjelasan) ketika mereka melakukan kesalahan.

Teori motivasi belajar, Teori ini menekankan pentingnya motivasi dalam proses belajar. Motivasi dapat berasal dari dalam diri individu (misalnya, keinginan untuk lebih memahami agama mereka) atau dari lingkungan sekitar mereka (misalnya, dorongan dari orang tua atau guru). Dalam bimbingan keagamaan, motivasi ini bisa ditingkatkan dengan menunjukkan relevansi dan manfaat dari belajar agama, atau dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mendorong.

Dengan menggabungkan kedua teori ini, pendidik agama dapat menciptakan strategi belajar yang efektif. Misalnya, mereka mungkin

menggunakan penguatan positif untuk mendorong perilaku agama yang baik (seperti berdoa atau membaca Al-Quran), sementara juga memotivasi anak-anak dengan menjelaskan pentingnya perilaku ini dalam kehidupan mereka dan dalam pemahaman mereka tentang agama mereka.

b. Metode Bimbingan Keagamaan Bagi Anak muslim di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Adapun metode yang digunakan dalam bimbingan keagamaan Desa Basseang adalah metode ceramah, tanya jawab, metode praktik dan pemberian nasihat. Metode praktik digunakan untuk ibadah shalat, hapalan surah-surah pendek. Bimbingan keagamaan dilakukan disertai dengan contoh dan keteladanan dan kebijaksanaan.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Ramayulis, dalam bimbingan agama Islam metode yang digunakan diantaranya adalah:⁹⁷

- 1) Metode Ceramah adalah suatu metode didalam bimbingan dengan cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh pembimbing terhadap anak bimbing.
- 2) Metode Tanya Jawab adalah suatu cara membimbing dimana seorang pembimbing mengajukan beberapa pertanyaan kepada anak bimbing tentang materi yang telah mereka pahami sambil memperhatikan proses-proses berfikir diantara anak-anak bimbing. Dengan metode tanya jawab diharapkan agar anak bimbing menjawab pertanyaan dengan jawaban yang tepat, berdasarkan fakta.

⁹⁷Ramayulis, Metodologi Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulis, 2009), h. 108.

- 3) Metode Praktik merupakan salah satu metode yang digunakan dalam bimbingan agar siswa tidak merasa bosan selama mengikuti proses kegiatan bimbingan. Praktik merupakan upaya memberikan kesempatan kepada peserta untuk mendapatkan pengalaman langsung, pembimbing tidak hanya memberikan instruksi serta penjelasan materi saja, akan tetapi kegiatan tersebut juga dapat dilakukan bersama-sama yaitu dengan cara praktik langsung.⁹⁸
- 4) Metode nasihat, yaitu membimbing dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan cara kasih sayang. Dengan demikian nasihat atau ajaran yang disampaikan bisa menyentuh hati mereka.

Penjelasan tersebut menurut Munzier Suparta metode bimbingan keagamaan berdasarkan dari tuntunan ayat AlQur'an yaitu Al-Mau'izah al-hasanah yang metodenya disampaikan dengan cara memberi nasihat. Dan menurut Ramayulis metode bimbingan itu ada metode ceramah, tanya jawab dan metode praktik. Sedangkan dari hasil penelitian metode yang digunakan dalam bimbingan keagamaan yaitu seperti ceramah agama, praktik shalat, membaca dan menghafal al-qu'an dan tanya jawab.

Teori behavioristik dan teori motivasi belajar dapat saling melengkapi dalam metode bimbingan keagamaan bagi anak-anak Muslim. Berikut penjelasannya

Teori behavioristik dalam konteks ini, teori behavioristik dapat digunakan untuk membentuk perilaku keagamaan yang diinginkan. Misalnya, jika anak

⁹⁸Erna Wulandari, Penerapan Metode Praktik Untuk Meningkatkan Keterampilan Sholat Siswa Kelompok A Paud Terpadu Jabal Rahma Banguntapan Bantul, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), h. 9.

melaksanakan praktik keagamaan seperti shalat atau membaca Al-Quran, mereka mungkin menerima penguatan positif seperti pujian atau hadiah kecil. Sebaliknya, jika mereka mengabaikan kewajiban ini, mungkin ada konsekuensi atau penguatan negatif. Dengan cara ini, perilaku keagamaan yang baik diperkuat dan ditanamkan.

Teori motivasi belajar Sementara teori behavioristik berfokus pada perubahan perilaku, teori motivasi belajar berfokus pada faktor-faktor internal yang mendorong anak untuk belajar dan tumbuh. Dalam konteks keagamaan, ini bisa berarti menunjukkan kepada anak bagaimana ajaran dan praktik Islam relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, atau menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mendorong pertanyaan dan penemuan.

Dalam metode bimbingan keagamaan, kedua teori ini dapat digunakan bersama-sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi. Misalnya, pembimbing mungkin menggunakan prinsip behavioristik untuk menetapkan dan memperkuat aturan dan harapan, sementara juga menggunakan prinsip motivasi belajar untuk membuat materi lebih menarik dan berarti bagi anak-anak. Dengan cara ini, anak-anak diajarkan tidak hanya apa yang harus mereka lakukan, tetapi juga mengapa itu penting, yang pada akhirnya dapat membantu mereka memahami dan menginternalisasi ajaran agama mereka.

c. Tahapan/proses Bimbingan Keagamaan Bagi Anak muslim di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Proses pelaksanaan bimbingan keagamaan ini dilakukan berbeda-beda setiap kampung, ada yang melakukan bimbingan setiap hari dan ada juga yang melakukan bimbingan enam hari saja bimbingan keagamaan di Desa Basseang

ini menggunakan bimbingan klasikal. Dalam proses itu ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh pembimbing antara lain, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Rismawati, tahapan dalam pelaksanaan bimbingan klasikal yang tersusun dalam rancangan pelaksanaan layanan terdiri dari (komponen identitas, waktu, dan tempat pelaksanaan bimbingan, materi layanan, tujuan layanan atau arah pengembangan, metode dan teknik serta sarana dan prasarana yang digunakan, penilaian hasil kegiatan, dan langkah-langkah kegiatan bimbingan klasikal.⁹⁹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan secara garis besar ada tiga tahapan dalam kegiatan bimbingan keagamaan, yaitu: pertama membuat rencana pelaksanaan layanan, meliputi jadwal kegiatan bimbingan keagamaan, menentukan materi yang akan di sampaikan, kedua melaksanakan layanan bimbingan, meliputi kegiatan bimbingan dilakukan oleh pembimbing untuk menyampaikan materi bimbingan keagamaan dengan menggunakan metode ceramah, praktik dan tanya jawab sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, ketiga evaluasi dan tindak lanjut, meliputi pengulangan kembali berkenaan dengan materi yang disampaikan baik dengan menggunakan metode tanya jawab agar anak-anak lebih memahami lagi materi tersebut dan bisa terbiasa untuk mempraktikkannya di dalam kehidupan sehari-harinya.¹⁰⁰

⁹⁹Rismawati, "Pelaksanaan Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 3 Kandangan", Jurnal Mahasiswa BK AN-Nur, (2015), h. 16-18.

¹⁰⁰Andina Yuli Amalia, "Pengembangan Poster Karakteristik Kelas Sosial Untuk Mengenalkan Keberagaman di Dalam Lingkungan Pekerjaan Pada Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Klasikal", (Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 2018), h. 16-17.

Sedangkan dari hasil penelitian, tahapan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi anak muslim di Desa Basseang ini yaitu pertama, tahap perencanaan dengan menentukan materi dan jadwal kegiatan. Kedua, tahap pelaksanaan dilakukan oleh pembimbing dengan materi yang disampaikan sesuai dengan jadwal. Ketiga, tahap evaluasi dimana pembimbing memberikan kesempatan kepada anak jalanan untuk bertanya mengenai materi bimbingan keagamaan yang telah di sampaikan dengan menggunakan metode ceramah maupun praktiknya tersebut, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana anak-anak menyimak materi yang telah disampaikan oleh pembimbing tersebut agar dapat dipahami dan dipraktikkan di kehidupan sehari-harinya.

Teori behavioristik dan teori motivasi belajar saling melengkapi dan dapat digunakan dalam tahapan dan proses bimbingan keagamaan bagi anak-anak Muslim. Berikut adalah cara penerapannya:

Tahap Perencanaan, di tahap ini, pembimbing menggunakan prinsip-prinsip teori behavioristik untuk menetapkan harapan dan aturan yang jelas. Misalnya, anak mungkin diberitahu bahwa mereka akan menerima pujian atau hadiah jika mereka dapat menghafal surah atau doa tertentu. Sementara itu, teori motivasi belajar digunakan untuk menjelaskan mengapa pembelajaran ini penting dan bagaimana hal itu relevan dengan kehidupan mereka.

Tahap Pelaksanaan, selama tahap ini, pembimbing secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip teori behavioristik, memberikan penguatan positif atau negatif berdasarkan perilaku anak. Sementara itu, mereka terus menggunakan teori motivasi belajar untuk menjaga semangat dan minat anak dalam belajar, mungkin dengan membuat pembelajaran lebih interaktif atau

dengan menunjukkan bagaimana pengetahuan baru ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap Evaluasi, di tahap ini, pembimbing menilai sejauh mana anak telah memahami dan mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari. Teori behavioristik bisa digunakan di sini, dengan melihat apakah perilaku yang diinginkan telah terjadi. Teori motivasi belajar juga penting di tahap ini, karena pendidik harus memastikan bahwa anak masih merasa termotivasi untuk belajar dan tumbuh dalam pemahaman agama mereka.

Dengan demikian, teori behavioristik dan teori motivasi belajar dapat digunakan bersama-sama sepanjang tahapan dan proses bimbingan keagamaan, masing-masing berkontribusi untuk membantu anak-anak Muslim belajar dan berkembang dalam pemahaman agama mereka.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Bagi Anak muslim di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

a. Faktor Pedukung Dalam Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Bagi Anak muslim di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Menurut Sumanto, faktor yang mendukung dalam proses pelaksanaan bimbingan itu ada dua yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri individu itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu.¹⁰¹

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa terdapat dua faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan diantaranya yaitu faktor internal

¹⁰¹Sumanto, Psikologi Umum, (Yogyakarta: CAPS (Center Of Academic Publishing Service) 2014), h. 82-83.

yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu. Sedangkan dari hasil penelitian penulis di Desa Basseang ada beberapa faktor yang mendukung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu adanya kemauan/semangat yang tinggi bagi anak dalam mengikuti bimbingan keagamaan serta memiliki pembimbing yang memang kompeten dalam bidang agama. Sedangkan faktor eksternal yaitu dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar.

b. Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Bagi Anak muslim di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Menurut Syah, faktor-faktor penyebab timbulnya hambatan dalam pelaksanaan bimbingan terdiri dari dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri individu itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri individu.¹⁰²

Jadi dari penjelasan Syah di atas, bahwa terdapat 2 faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan diantaranya faktor internal yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri dan faktor eksternal yang datang dari luar diri individu. Sedangkan dari hasil penelitian penulis di Desa Basseang faktor yang menjadi penghambat yaitu faktor internal yaitu anak-anak yang susah diatur pada saat proses bimbingan sedang berlangsung, masih banyak mainmainnya, dan anak-anak yang masih kesusahan dalam mempraktikkan materi yang didapat dari pembimbing.

¹⁰²Subekti, R. "Faktor-faktor Penghambat Penyelesaian Studi Mahasiswa", (Skripsi, Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Malang, 2009), h. 11.

Teori behavioristik dan teori motivasi belajar dapat berperan dalam faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi anak Muslim:

1. Faktor Pendukung:

Teori Behavioristik dalam konteks bimbingan keagamaan, pendekatan behavioristik dapat digunakan sebagai faktor pendukung dengan memberikan penguatan positif kepada anak ketika mereka menunjukkan perilaku dan tindakan yang sesuai dengan ajaran agama. Misalnya, memberikan pujian, penghargaan, atau hadiah kepada anak ketika mereka melaksanakan ibadah dengan baik atau menunjukkan sikap akhlak yang baik.

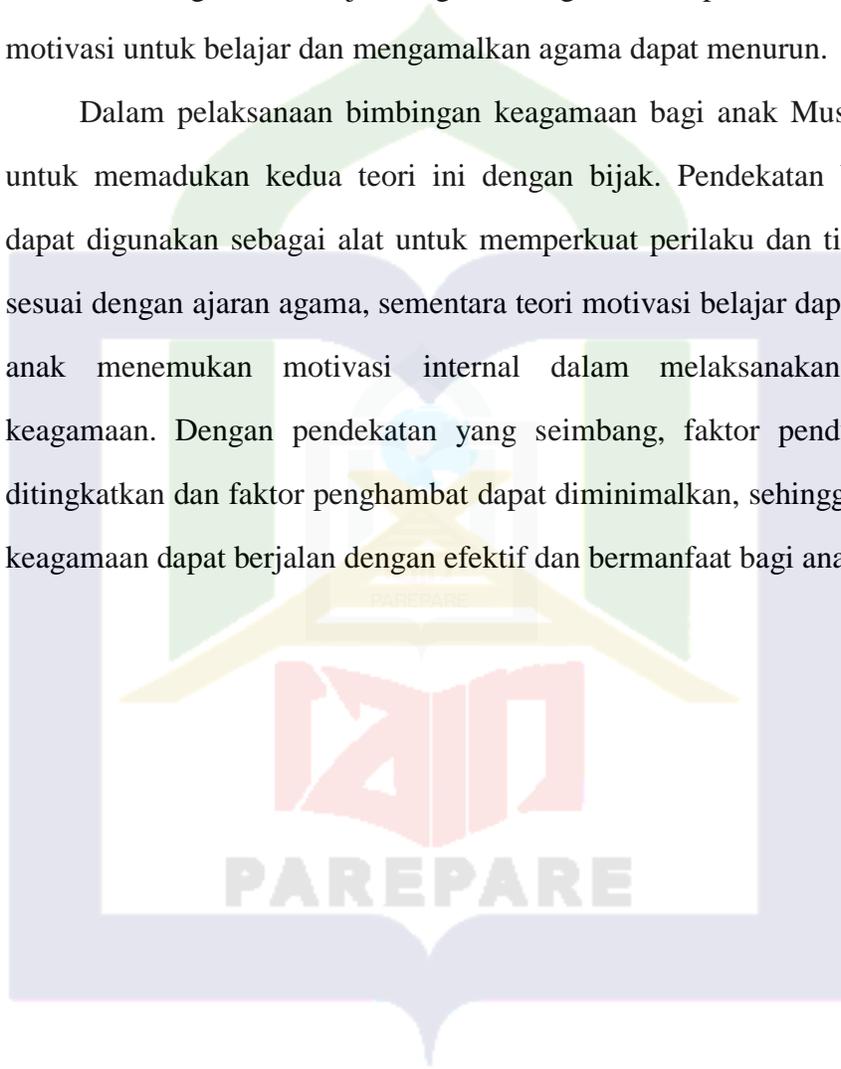
Teori Motivasi Belajar, teori motivasi belajar dapat berperan sebagai faktor pendukung dengan membantu anak Muslim untuk memahami dan menemukan motivasi internal dalam melaksanakan bimbingan keagamaan. Misalnya, dengan mengkaitkan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari anak, mereka dapat melihat relevansi dan manfaat dari pelaksanaan bimbingan keagamaan. Ini dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan mengamalkan ajaran agama.

2. Faktor Penghambat:

Teori Behavioristik, pendekatan behavioristik juga dapat menjadi faktor penghambat jika penguatan yang diberikan tidak konsisten atau tidak sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Misalnya, jika anak hanya diberikan penguatan berupa hadiah materi atau pujian yang berlebihan, tanpa penekanan pada nilai-nilai spiritual, maka hal ini dapat mengaburkan tujuan utama dari bimbingan keagamaan.

Teori Motivasi Belajar, faktor penghambat dalam penerapan teori motivasi belajar dapat terjadi jika anak tidak melihat relevansi atau manfaat yang jelas dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan. Jika mereka tidak melihat hubungan antara ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari mereka, motivasi untuk belajar dan mengamalkan agama dapat menurun.

Dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi anak Muslim, penting untuk memadukan kedua teori ini dengan bijak. Pendekatan behavioristik dapat digunakan sebagai alat untuk memperkuat perilaku dan tindakan yang sesuai dengan ajaran agama, sementara teori motivasi belajar dapat membantu anak menemukan motivasi internal dalam melaksanakan bimbingan keagamaan. Dengan pendekatan yang seimbang, faktor pendukung dapat ditingkatkan dan faktor penghambat dapat diminimalkan, sehingga bimbingan keagamaan dapat berjalan dengan efektif dan bermanfaat bagi anak Muslim.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang Bimbingan Keagamaan Pada Anak-Anak Muslim di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi anak Muslim di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang, dari aspek materi bimbingan keagamaan yang diberikan adalah bimbingan ibadah shalat, membaca dan menghafal Al-Qur'an serta bimbingan akhlak terhadap orangtua. Metode yang digunakan dalam bimbingan keagamaan adalah metode ceramah, praktik, tanya jawab. Proses/tahapan bimbingan keagamaan bagi anak muslim di Desa Basseang, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.
2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi anak muslim di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal sendiri seperti kemauan atau semangat anak-anak yang tinggi dalam mengikuti kegiatan bimbingan itu sendiri dan pembimbing yang kompeten di bidang keagamaan serta sopan, baik dan ramah. Faktor eksternal yaitu dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Desa Basseang yaitu ada faktor internal. Faktor internal berasal dari anak itu sendiri seperti, anak-anak yang susah diatur, dan masih banyak anakanak yang kesusahan dalam

mempraktikkan materi bimbingan keagamaan yang diberikan oleh pembimbing.

B. Saran

1. Untuk para pembimbing agar lebih meningkatkan bimbingan keagamaan kepada anak-anak dengan mengembangkan metode dan materi pembelajaran.
2. Untuk pembimbing hendaknya dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan yang diberikan agar lebih tegas lagi sehingga anak-anak lebih serius dalam mengikuti kegiatan, hendaknya kalau anak-anak sudah merasa bosan dengan suasana dalam kegiatan pembimbing bisa beristirahat sejenak untuk mengajak anak-anak melakukan ice breaking. Untuk materi yang diberikan jangan hanya materi tentang bimbingan ibadah dan bimbingan akhlak saja tetapi ditambah dengan bimbingan aqidah. Untuk anak-anak yang kesusahan dalam hal praktik hendaknya pembimbing lebih sering melakukan bimbingan dengan metode praktik agar anak-anak menjadi lebih terbiasa dan lebih mudah dalam melakukan praktiknya.
3. Bagi orang tua anak sebaiknya terus meningkatkan dan memberikan dukungan terhadap anaknya baik berupa material maupun spiritual.
4. Untuk anak-anak hendaknya lebih serius dan lebih giat lagi dalam mengikuti bimbingan, lebih diperhatikan lagi penyampaian materi dari pembimbing agar lebih mudah dipahami, dan dimengerti sehingga dapat mempermudah dalam melakukan praktiknya, serta teruslah berusaha untuk menjadi lebih baik.

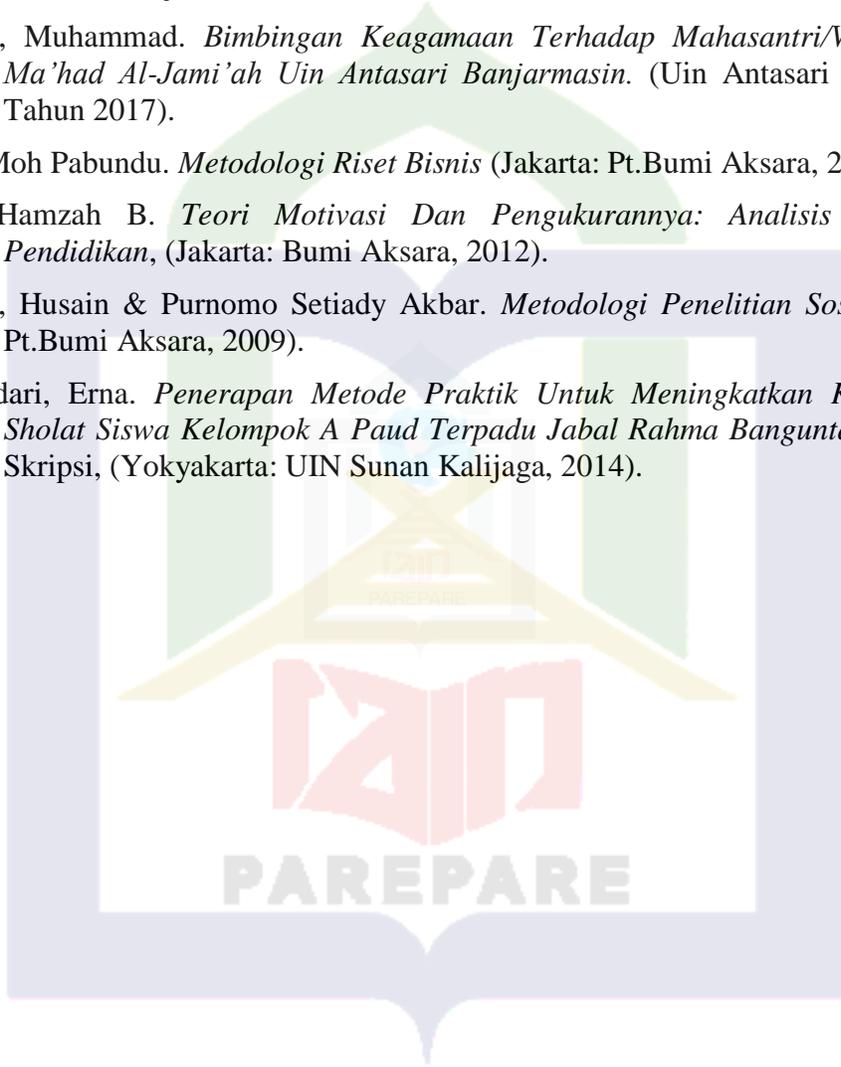
DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

- Amalia, Andina Yuli. *Pengembangan Poster Karakteristik Kelas Sosial Untuk Mengenalkan Keberagaman di Dalam Lingkungan Pekerjaan Pada Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Klasikal*, Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, (2018).
- Amaliah, A Riska & Fadholi A, N. *Teori Behavioristik*, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, (2018).
- Amin, Samsul Munir. *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013).
- Amin, Syamsul Munir. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Penerbit Amzah, 2009).
- Anam, Mohammad Syamsul & Wasis D. Dwiyogo, *Teori Belajar Behavioristik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*, Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran, Vol.4 No.1, (April 2017).
- Asfar, A M Irfan Taufan, dkk. *Teori Behaviorisme*, (2019).
- Asir, A. *Agama Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia. Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, Vol 1, No 1, (2014).
- Auliya, R U. *Teori Behavioral Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam*, Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling. (2018).
- Baswowo & Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Indah, 2008).
- Chaplin, JP. *Kamus Lengkap Psikologi (terj. Kartono, Kartini)*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2002).
- Desmita, "Psikologi Perkembangan Peserta Didik", Bandung, Remaja Rosdakarya, (2011).
- Fahyuni, Eni Fariyatul & Istikomah. *Psikologi Belajar & Mengajar. Sidoarjo, Nizamia Learning Center*. (2016).
- Familus. *Teori Belajar Aliran Behavioristik Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran*, Jurnal Ppkn & Hukum, Vol.11 No.2 (Oktober 2016).
- Haleluddin & Henki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*, Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, (2019).
- Hamdani Bakran, *Konseling & Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2001),
- Handayani, Rif'ati Dina. *Analisis Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Mahasiswa Calon Guru Fisika*, Jurnal Kependidikan, Vol 1, No 2, (November 2017).

- Jannah, Rahmatul. *Bimbingan Keagamaan Terhadap Anak Di Panti Asuhan Nurul Ihsan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar* (2013).
- Ketut, Dewa. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000),
- M, Sardiman A. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007).
- Marzali, A. *Agama Dan Kebudayaan*. Umbara, Vol 1 No 1, (2017).
- Masduki, Y & Warsah, I. *Psikologi Agama*. (Tunas Gemilang Press, 2020).
- Muthmainnah, Lailiy. *Problem Dalam Asumsi Psikologi Behavioris (Sebuah Telaah Filsafat Ilmu)*, Jurnal Filsafat Vol. 27 No. 2, (Agustus 2017).
- Nahar, N I. *Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran*, Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol.1 No.1 (2016).
- Nahrawi, F A. *Kebijakan Pemerintah Kabupaten Tangerang Dalam Mencegah Perkawinan Pada Usia Anak (Studi Terhadap Peraturan Bupati Kabupaten Tangerang Nomor 78 Tahun 2017 Dan Relevansinya Dengan Mashlahah Mursalah)* (Bachelor's Thesis, Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). (2020).
- Neviyarni, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil Ardh*, Alfa Beta, Jakarta, (2009).
- Nurlaelah. *Metode Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Ibadah Pada Muallaf Di Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang*, (2021).
- Priyatno & Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, (1994).
- Purwa, Atmaja Prawira. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Arruzz Media, 2012).
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).
- Ramayulis, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulis, 2009).
- Rismawati, *Pelaksanaan Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 3 Kandangan*, Jurnal Mahasiswa BK AN-Nur, (2015).
- Subekti, R. *Faktor-faktor Penghambat Penyelesaian Studi Mahasiswa*, (Skripsi, Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Malang, 2009).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Suharsimi, A. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara, (2006).

- Sumanto, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CAPS (Center Of Academic Publishing Service) 2014).
- Surya, Muhammad. *Dasar-Dasar Konseling Pendidikan (Teori&Konsep)*. Yogyakarta: Penerbit Kota Kembang. (1988).
- Sutoyo, Anwar. *Bimbingan & Konseling Islam (Teori & Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- Taupik, Muhammad. *Bimbingan Keagamaan Terhadap Mahasantri/Wati Di Upt Ma'had Al-Jami'ah Uin Antasari Banjarmasin*. (Uin Antasari Banjarmasin Tahun 2017).
- Tika, Moh Pabundu. *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Pt.Bumi Aksara, 2006).
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).
- Usman, Husain & Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Pt.Bumi Aksara, 2009).
- Wulandari, Erna. *Penerapan Metode Praktik Untuk Meningkatkan Keterampilan Sholat Siswa Kelompok A Paud Terpadu Jabal Rahma Banguntapan Bantul*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014).





LAMPIRAN

VERBATIM PEMBIMBING KEAGAMAAN

Subjek 1

Nama : Canni S.Pd.

Hari/Tanggal : Kamis, 23 November 2023

Alamat : Desa Basseang

No.	Pertanyaan	Verbatim	Coding
1.	Assalamualaikum Ibu, maaf menggangu waktunya	Walaikumussalam, iyaa tidak apa-apa. Ada yang bisa saya bantu?	pembuka
2.	Begini Ibu saya ada perlu, mauka wawancaraiki terkait tentang Bimbingan Keagamaan untuk kebutuhan penelitian skripsi	Oiya, silahkan nak	
3.	Pertanyaan pertama saya Ibu, Dalam satu minggu berapa kali melaksanakan bimbingan keagamaan untuk anak?	Mungkin di setiap kampung berbeda-beda yah, karena pasti ada kampung yang melaksanakan bimbingan keagamaan pada malam hari ataupun pada saat subuh. Tetapi untuk ditempat saya, kami melaksanakan bimbingan keagamaan pada sore	Proses pelaksanaan bimbingan

		hari tepatnya ba'da Azar, kecuali hari Minggu kadang tidak dilaksanakan atau diliburkan.	
4.	Selanjutnya pertanyaan saya Materi bimbingan keagamaan apa yang Anda berikan kepada anak-anak?	Kalau untuk materi bimbingan yang diberikan kepada anak-anak, saya memfokuskan pada pengajaran dasar seperti baca tulis Al-Quran, shalat, dan akhlak	Materi bimbingan keagamaan
5.	Bagaimana sistem evaluasi terhadap bimbingan keagamaan yang diberikan kepada anak?	Saya melakukan evaluasi melalui observasi dan tes. Observasi yang ku maksud itu kuperhatikan i perilakunya anak sama sejauh mana pemahaman anak selama proses bimbingan. Kalau untuk tes itu seperti kusuruh i baca atau menulis alquran dengan baik sama praktek shalat juga.	Tahap evaluasi dalam bimbingan
6.	Selanjutnya Ibu, Bagaimana cara Anda menerapkan hukuman kepada anak yang tidak hadir dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan?	palingan hukuman ringan ji, maksudnya itu di berikan i hukuman sesuai perbuatannya, artinya di beri sangsi yang sifatnya membangun dan tetap masih ada nilai agama di dalamnya dan masih sesuai dengan syariat Islam, seperti penambahan hafalan surah.	Penerapan hukuman

7.	selanjutnya Ibu, bagaimana cara Anda memotivasi anak-anak untuk terus belajar dan mau mengikuti bimbingan keagamaan?	Saya memotivasi anak-anak dengan memberikan pujian dan penghargaan atas upaya dan kemajuan mereka. Pengharganya itu seperti dikasikan i hadiah kepada anak-anak yang memang memiliki peningkatan setelah mengikuti bimbingan keagamaan, supaya tidak pernah i juga bosan untuk terus ikut dalam kegiatan bimbingan keagamaan.	Memberikan motivasi
8.	dan selanjutnya Ibu, Metode apa yang diterapkan dalam bimbingan keagamaan?	Dalam kegiatan bimbingan keagamaan, saya menggunakan metode ceramah agama, dan tanya jawab. Tidak hanya itu saya juga menasehati mereka untuk selalu beribadah dan disiplin, dan menghormati orang lain. Tujuan dari penggunaan metode ini agar semua anak lebih memahami tanggung jawab dan kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari.	Penerapan metode
9.	Selanjutnya Ibu, Apakah ada kendala	Kalau masalah kendala itu palingan dari anak-anak ji kadang	Kendala yang dihadapi

	yang anda hadapi dalam memberikan bimbingan keagamaan pada anak-anak?	sulit i untuk menjaga konsentrasinya.	
10.	Faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam bimbingan keagamaan anak di Desa Basseang?	Faktor pendukungnya itu kemauan anak dan dukungan dari orang tua serta lingkungan sangat membantu, kalau untuk faktor penghambat itu anak-anak yang susah diatur sama sulit untuk mempraktikan materi yang sudah dikasikan i..	Faktor pendukung dan penghambat
11	Sekian pertanyaan saya Ibu, terima kasih telah meluangkan waktunya untuk saya wawancarai	iya, sama-sama nak. Semoga cepat selesai nah	Penutup

VERBATIM PEMBIMBING KEAGAMAAN

Subjek 2

Nama : Farida

Hari/Tanggal : Jumat, 08 Desember 2023

Alamat : Desa Basseang

No.	Pertanyaan	Verbatim	Coding
1.	Assalamualaikum Ibu, maaf mengganggu waktunya	Waalaikumussalam, iyaa tidak apa-apa. Ada yang bisa saya bantu?	pembuka
2.	Begini Ibu saya ada perlu, mauka wawancaraiki terkait tentang Bimbingan Keagamaan untuk kebutuhan penelitian skripsi	Oiya, silahkan nak	
3.	Pertanyaan pertama saya Ibu, Dalam satu minggu berapa kali anda melaksanakan bimbingan keagamaan untuk anak?	Kami melaksanakan bimbingan keagamaan setiap hari pada saat ba'da Magrib dan ba'da shubuh.	Proses pelaksanaan bimbingan

4.	Selanjutnya pertanyaan saya Ibu, Materi bimbingan keagamaan apa yang Anda berikan kepada anak-anak?	Yah untuk materi bimbingan yang diberikan kepada anak-anak itu seperti bimbingan baca tulis Alquran, dan hafalan-hafalan jus 30, hafalan doa sehari-hari, bacaan-bacaan Shalat. Untuk hafalan-hafalan ini dikhususkan pada ba'da Shubuh.	Materi bimbingan keagamaan
5.	Bagaimana sistem evaluasi terhadap bimbingan keagamaan yang diberikan kepada anak?	Untuk sistem evaluasi biasa dilaksanakan setiap hari tapi untuk waktu pelaksanaannya tidak menentu karena kadang dilaksanakan ba'da magrib kadang juga ba'da subuh, Untuk sistem evaluasi Saya melakukan evaluasi melalui observasi langsung, tes praktik, diskusi.	Tahap evaluasi
6.	Selanjutnya Ibu, Bagaimana cara Anda menerapkan hukuman kepada anak yang tidak hadir dalam pelaksanaan bimbingan	Kalau untuk hukuman-hukuman itu sendiri sudah tidak diterapkan lagi karena kita juga mempelajari karakteristik anak yah, karena ada beberapa anak yang ketika mereka diberikan hukuman bukannya mereka akan berubah tetapi malah semakin berulah.	Pemberian hukuman

	keagamaan?	jadi untuk sistem hukuman itu kita ubah menjadi nasehat-nasehat khusus yang diberikan kepada anak yang tidak mematuhi peraturan.	
7.	selanjutnya Ibu, bagaimana cara Anda memotivasi anak-anak untuk terus belajar dan mau mengikuti bimbingan keagamaan?	Saya memotivasi mereka dengan memberikan pujian dan penghargaan sesuai dengan pencapaian masing-masing anak.	Pemberian moivasi
8.	dan selanjutnya Ibu, Metode apa yang diterapkan dalam bimbingan keagamaan?	Metode yang kami gunakan dalam bimbingan keagamaan itu salah satunya seperti metode ceramah dan metode permainan, kemudian untuk materi seperti sholat, membaca dan hapalan-hapalan kami menggunakan motode praktik secara langsung. Metode ini kami gunakan supaya anak-anak tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan bimbingan nantinya.	Metode yang digunakan dalam bimbingan keagamaan

9.	Selanjutnya Ibu, Apakah ada kendala yang anda hadapi dalam memberikan bimbingan keagamaan pada anak-anak?	Kalau untuk kendala sih pasti ada yah, sebagai pengajar yang kadang tidak dapat hadir untuk mengajar karena disebabkan halangan khususnya untuk perempuan karena kita mengajarnya di Masjid.	
10.	Kemudian Ibu, faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Bimbingan keagamaan di kampung ini?	Mungkin untuk faktor pendukungnya itu dari orang tua anak itu sendiri yah karena orang tua juga pasti memiliki peran penting dalam membimbing keagamaan anaknya, dan untuk faktor penghambatnya Bagi kami yang menjadi hambatan itu adalah anak-anak yang belum bisa disiplin, masih susah diatur, masih sering main-main kalau dikasih arahan. Kalau disuruh shalat atau hapalan-hapalan masih belum serius. Biasanya untuk mengatasi anak-anak yang seperti ini kami memberikan mereka nasihat, atau hukuman berupa tambahan hapalan.	Faktor pendukung dan penghambat
11	Sekian pertanyaan	iya, sama-sama nak. Semoga	Penutup

saya Ibu, terima kasih telah meluangkan waktunya untuk saya wawancarai	cepat wisudah nah	
--	-------------------	--



VERBATIM PEMBIMBING KEAGAMAAN

Subjek 3

Nama : Ambo Tuo

Hari/Tanggal : Senin, 04 Desember 2023

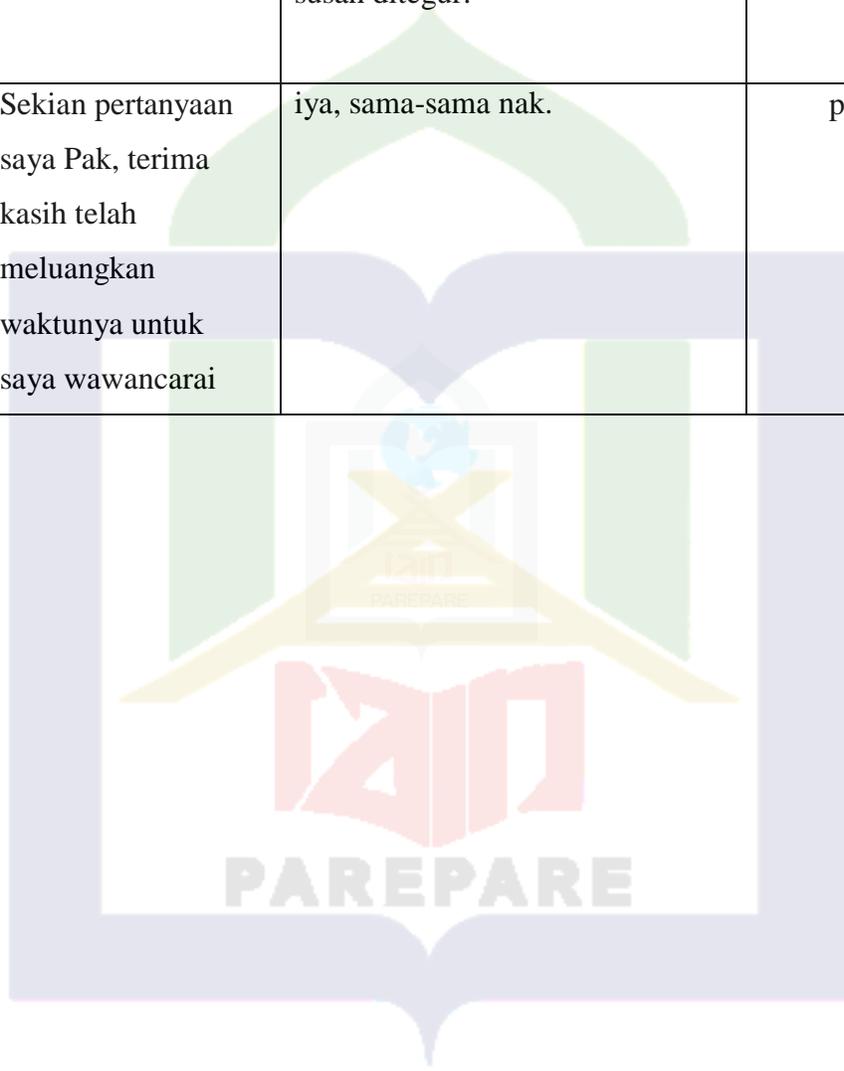
Alamat : Desa Basseang

No.	Pertanyaan	Verbatim	Coding
1.	Assalamualaikum Pak, maaf menggangu waktunya	Walaikumussalam nak, iyaa tidak apa-apa. Ada yang bisa saya bantu?	Pembuka
2.	Begini Pak saya ada perlu, mauka wawancaraiki terkait tentang Bimbingan Keagamaan untuk kebutuhan penelitian skripsi	Oiya, silahkan nak	
3.	Pertanyaan pertama saya Pak, Dalam satu minggu berapa kali anda melaksanakan bimbingan keagamaan untuk anak?	Kami melaksanakan bimbingan keagamaan setiap hari pada saat ba'da Magrib dan ba'da shubuh.	Waktu pelaksanaan bimbingan

4.	Selanjutnya pertanyaan saya Pak, Materi bimbingan keagamaan apa yang Anda berikan kepada anak-anak?	materi bimbingan yang diberikan kepada anak-anak itu seperti bimbingan baca tulis Alquran, dan hafalan-haafalan jus 30, hafalan doa sehari-hari, bacaan-bacaan Shalat. Tetapi untuk hafalan-hafalan ini ditangani oleh pembimbing perempuan.	
5.	Bagaimana sistem evaluasi terhadap bimbingan keagamaan yang diberikan kepada anak?	Untuk sistem evaluasi dilaksanakan setiap hari tapi untuk waktu pelaksanaannya tidak menentu	Evaluasi bimbingan
6.	Selanjutnya Pak, Bagaimana cara Anda menerapkan hukuman kepada anak yang tidak hadir dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan?	Kalau untuk hukuman-hukuman itu sendiri saya tidak begitu paham yah karena saya mengajar juga tidak setiap hari, saya hanya ikut mengajar ketika ada waktu luang saja.	Pemberian hukuman

7.	selanjutnya Pak, bagaimana cara Anda memotivasi anak-anak untuk terus belajar dan mau mengikuti bimbingan keagamaan?	Saya memotivasi mereka dengan menunjukkan bagaimana ajaran Islam relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.	
8.	dan selanjutnya Pak, Metode apa yang diterapkan dalam bimbingan keagamaan?	Metode yang dilakukan di sini yaitu nasehat dan memberikan contoh yang baik kepada anak-anak didik	Metode yang digunakan
9.	Apakah ada kendala yang anda hadapi dalam memberikan bimbingan keagamaan pada anak-anak?	Kalau untuk saya pribadi sepertinya tidak ada tapi untuk pembimbing yang lain saya kurang tahu.	Kendala pembimbing
10.	Kemudian Pak, faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Bimbingan keagamaan di kampung ini?	Kalau dari saya faktor pendukungnya yang paling penting itu adalah dari pembimbing keagamaan itu sendiri, karena kita pasti membutuhkan pembimbing yang benar-benar paham tentang	Faktor penghambat dan pendukung

		keagamaan dan berkompeten untuk menjadi pembimbing keagamaan, dan untuk faktor penghambatnya anak-anak yang susah ditegur.	
11	Sekian pertanyaan saya Pak, terima kasih telah meluangkan waktunya untuk saya wawancarai	iya, sama-sama nak.	penutup



VERBATIM PEMBIMBING KEAGAMAAN

Subjek 4

Nama : Sumarlin

Hari/Tanggal : Jumat, 01 Desember 2023

Alamat : Desa Basseang

No.	Pertanyaan	Verbatim	Coding
1.	Assalamualaikum Pak, maaf mengganggu waktu tidur bpk	Waalaikumussalam, iyaa tidak apa-apa. Ada yang bisa saya bantu?	Pembuka
2.	Begini Pak saya ada perlu, mauka wawancaraiki terkait tentang Bimbingan Keagamaan untuk kebutuhan penelitian skripsi	Oiya silahkan.	
3.	Pertanyaan pertama saya Pak, Dalam satu minggu berapa kali anda melaksanakan bimbingan keagamaan untuk anak?	saya melaksanakan bimbingan keagamaan setiap hari pada ba'da Magrib dan khusus untuk malam jumat difokuskan pada tuntunan shalat.	Waktu pelaksanaan bimbingan

4.	Selanjutnya pertanyaan saya Pak, Materi bimbingan keagamaan apa yang Anda berikan kepada anak-anak?	Materi bimbingan yang diberikan kepada anak-anak itu seperti bimbingan baca tulis Alquran, hafalan doa sehari-hari, bacaan-bacaan Shalat.	Materi bimbingan keagamaan
5.	Bagaimana sistem evaluasi terhadap bimbingan keagamaan yang diberikan kepada anak?	Untuk sistem evaluasi dilaksanakan di malam jumat. Saya melakukan evaluasi melalui tes dan tugas.	Evaluasi bimbingan
6.	Bagaimana cara Anda menerapkan hukuman kepada anak yang tidak hadir dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan?	Kalau untuk hukuman-hukuman Saya mencoba untuk menjelaskan konsekuensi dari perilaku mereka daripada memberikan hukuman.	Pemberian hukuman
7.	selanjutnya Pak, bagaimana cara Anda memotivasi anak-anak untuk terus belajar dan	Saya memotivasi mereka dengan memberikan hadiah.	Pemberian motivasi

	mau mengikuti bimbingan keagamaan?		
8.	selanjutnya Pak, Metode apa yang diterapkan dalam bimbingan keagamaan?	Saya menggunakan metode peragaan dan praktik.	Metode yang digunakan
9.	Selanjutnya Pak, Apakah ada kendala yang anda hadapi dalam memberikan bimbingan keagamaan pada anak-anak?	Kalau untuk saya pribadi sepertinya tidak ada tapi yang menjadi kendala utama itu di anak-anak yah. Yang kadang susah untuk mendengar apalagi anak-anak bimbingan juga semakin bertambah.	Kendala dalam bimbingan
10.	Kemudian Pak, faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Bimbingan keagamaan di kampung kalosi ini?	Mungkin untuk faktor pendukungnya itu dari orang tua anak itu sendiri dan juga pasti dari teman-temannya, dan untuk faktor penghambatnya anak-anak suka bercerita pada saat proses bimbingan sedang berlangsung.	Faktor penghambat dan pendukung
11	Sekian pertanyaan saya Pak, terima kasih telah	Iya sama-sama. Semoga cepat selesai nah	penutup

	meluangkan waktunya untuk saya wawancarai		
--	---	--	--





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2301/In.39/FUAD.03/PP.00.9/11/2023

15 November 2023

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Kepala Daerah Kabupaten Pinrang
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : ANITA LESTARI
Tempat/Tgl. Lahir : PASSAPARANG, 28 Juli 2000
NIM : 18.3200.018
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan Konseling Islam
Semester : XI (Sebelas)
Alamat : BASSEANG DUSUN SIPATOKKONG KECAMATAN LEMBANG
KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kepala Daerah Kabupaten Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**BIMBINGAN KEAGAMAAN BAGI ANAK MUSLIM DI DESA BASSEANG KECAMATAN LEMBANG
KABUPATEN PINRANG**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Nopember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0708/PENELITIAN/DPMTSP/11/2023

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 21-11-2023 atas nama ANITA LESTARI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1364/R/T.Teknis/DPMTSP/11/2023, Tanggal : 21-11-2023
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0708/BAP/PENELITIAN/DPMTSP/11/2023, Tanggal : 21-11-2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
- 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 - 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE
 - 3. Nama Peneliti : ANITA LESTARI
 - 4. Judul Penelitian : BIMBINGAN KEAGAMAAN BAGI ANAK MUSLIM DI DESA BASSEANG KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG
 - 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 - 6. Sasaran/target Penelitian : MASYARAKAT
 - 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Lembang
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 21-05-2024.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 22 November 2023



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP.,M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE

DPMTSP



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN LEMBANG
DESA BASSEANG

Alamat : Pasaparang, Desa Basseang Kec. Lembang Kab. Pinrang

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

Nomor : 53 /SKet/DB/XII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dengan ini menerangkan bahwa:

N a m a : ANITA LESTARI
NIM : 18.3200.018
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Lembaga : Kampus IAIN PAREPARE
Fakultas : Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : 11 (Sebelas)
Alamat : Pasaparang, Kec. Lembang, Kab. Pinrang

Benar telah menyelesaikan atau malakukan penelitian di Desa Basseang, pada tanggal 22 November sampai dengan 23 Desember 2023, dalam rangka menyelesaikan Penelitian yang berjudul "BIMBINGAN KEAGAMAAN BAGI ANAK MUSLIM DI DESA BASSEANG, KECAMATAN LEMBANG, KABUPATEN PINRANG".

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Basseang, 23 Desember 2023
PLT. Kepala Desa Basseang,
a.n Kas Pemerintahan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawa ini :

Nama : Farida
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : IRT
Alamat : Passaparang, Desa Basseang

Menerangkan bahwa

Nama : Anita Lestari
Nim : 18.3200.018
Fakultas/Prodi : FUAD / Bimbingan Konseling Islam

Menerangkan telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Muslim di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan semestinya

Basseang, 8 - Desember -2023

Yang Bersangkutan


FARIDA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ambo Tuo
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Petani
Alamat : Pasaparang, Desa Basseang

Menerangkan bahwa

Nama : Anita Lestari
Nim : 18.3200.018
Fakultas/Prodi : FUAD / Bimbingan Konseling Islam

Menerangkan telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Muslim di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan semestinya

Basseang, 09. Desember - 2023

Yang Bersangkutan


Ambo Tuo

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawa ini :

Nama : Sumartin
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Petani
Alamat : Ratto, Desa Basseang

Menerangkan bahwa

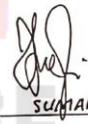
Nama : Anita Lestari
Nim : 18.3200.018
Fakultas/Prodi : FUAD / Bimbingan Konseling Islam

Menerangkan telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Muslim di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan semestinya

Basseang, 01 Desember - 2023

Yang Bersangkutan


SUMARTIN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawa ini :

Nama : *Canni, S.pd*
Jenis Kelamin : *Perempuan*
Pekerjaan : *Guru Tk*
Alamat : *Kalosi, Desa Basseang*

Menerangkan bahwa

Nama : *Anita Lestari*
Nim : *18.3200.018*
Fakultas/Prodi : *FUAD / Bimbingan Konseling Islam*

Menerangkan telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Muslim di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan semestinya

Basseang, 23 - 11 - 2023

Yang Bersangkutan

Canni
CANNY

PAREPARE

	<p align="center">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p align="center">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>
	<p align="center">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : ANITA LESTARI
 NIM : 18.3200.018
 FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
 PRODI : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
 JUDUL : BIMBINGAN KEAGAMAAN BAGI ANAK MUSLIM
 DI DESA BASSEANG KECAMATAN LEMBANG
 KABUPATEN PNRANG

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara untuk Pembimbing Keagamaan

- a. Materi bimbingan keagamaan apa yang Anda berikan kepada anak-anak di Desa Basseang?
- b. Dalam satu minggu berapa kali anda melaksanakan bimbingan keagamaan untuk anak?
- c. Metode apa yang diterapkan dalam bimbingan keagamaan?
- d. Bagaimana sistem evaluasi terhadap bimbingan keagamaan yang diberikan kepada anak?
- e. Bagaimana cara Anda menerapkan hukuman kepada anak yang tidak hadir dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan?
- f. Bagaimana cara Anda memotivasi anak-anak untuk terus belajar dan mau

mengikuti bimbingan keagamaan?

- g. Apakah ada kendala yang anda hadapi dalam memberikan bimbingan keagamaan pada anak-anak?
- h. Faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam bimbingan keagamaan anak di Desa Basseang?











BIODATA PENULIS



Nama lengkap penulis adalah Anita Lestari lahir di Pasaparang, 28 Juli 2000. Penulis merupakan anak ke dua dari tujuh bersaudara, lahir dari pasangan Nico Lesari dan Nengsih. Penulis bertempat tinggal di Pasaparang Desa Basseang, Kecamatan Lembang. Penulis menempuh pendidikan di mulai dari Sd pada tahun (2006) tepatnya di SDN 227 Lembang (*lulus tahun 2012*), pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke SMPN 2 Patampanua (*lulus tahun 2015*), pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke SMAN 5 Pinrang (*lulus tahun 2018*). Penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah pada tahun 2018.

Penulis melakukan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di Desa Rante Mario Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang dan melakukan praktek pengalaman lapangan (PPL) di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Todoppuli Makassar.

Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yaitu “**Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Muslim di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang**”.